



**PENJAMINAN HAK-HAK PEREMPUAN
DALAM VISI SAUDI ARABIA 2030**

*THE GUARANTY OF WOMEN'S RIGHTS
IN SAUDI ARABIA VISION 2030*

SKRIPSI

Oleh

Mega Hardiyanti

NIM 150910101055

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENJAMINAN HAK-HAK PEREMPUAN
DALAM VISI SAUDI ARABIA 2030**

*THE GUARANTY OF WOMEN'S RIGHTS
IN SAUDI ARABIA VISION 2030*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Mega Hardiyanti

NIM 150910101055

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

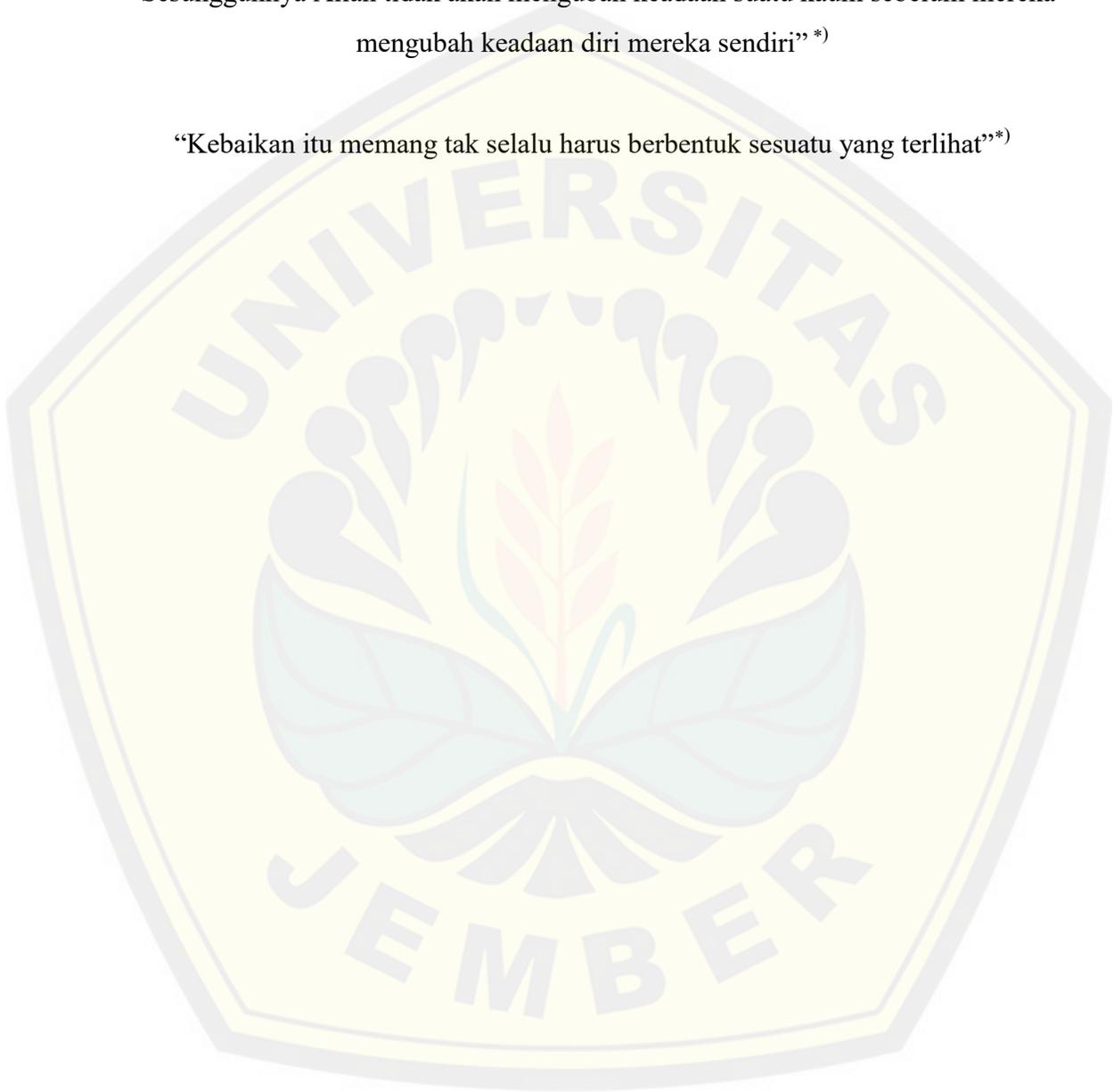
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, Ayahanda Hardi, dan Ibunda Sulastri sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku;
2. Bapak dan Ibu Guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi yang tidak pernah mengenal lelah dan selalu tulus memberikan banyak pengetahuan ilmu;
3. Almamter Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Kedua orangtua saya, Ayahanda Hardi, dan Ibunda Sulastri sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku;
5. Sahabat-sahabat seperjuangan teruntuk Grey Squad (Nandya Alifah, Millata Nabila Rukmana, Desi Wibawati, Mella Anggia Sari), Yunita Pratiwi, Regita Dyah Ayu Probowati, Sabrina Yola;
6. Teman-teman kos wijaya 2 teruntuk Yenka, Weng, Sandro dan Pee;
7. Seluruh keluarga HI UNEJ 2015;
8. Semua orang yang menanyakan kapan saya wisuda;

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri” *)

“Kebaikan itu memang tak selalu harus berbentuk sesuatu yang terlihat”*)



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

*) Tere Liye. 2010. *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Hardiyanti

NIM : 150910101055

menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Penjaminan Hak-Hak Perempuan Dalam Visi Saudi Arabia 2030” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Sumber yang digunakan dalam skripsi ini berasal dari sumber-sumber yang sah dan diketahui. Skripsi ini belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 September 2019

Yang menyatakan

Mega Hardiyanti

NIM 150910101055

SKRIPSI

**PENJAMINAN HAK-HAK PEREMPUAN
DALAM VISI SAUDI ARABIA 2030**

*THE GUARANTY OF WOMEN'S RIGHTS
IN SAUDI ARABIA VISION 2030*

Oleh
MEGA HARDIYANTI
NIM 15019101055

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Sri Yuniati, M.Si.
Dosen Pembimbing Anggota : Linda Dwi Eriyanti, S.Sos, MA

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penjaminan Hak-Hak Perempuan dalam Visi Saudi Arabia 2030”
telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 7 Oktober 2019

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Anggota II

Fuat Albayumi, SIP. M.A
NIP 197404242005011002

Adhiningasih Prabhawati, S.Sos, M.Si.
NIP 197812242008122001

Mengesahkan
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Penjaminan Hak-Hak Perempuan dalam Visi Saudi Arabia 2030; Mega Hardiyanti, 150910101055; 2019: 99 Halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Negara Saudi sebagai negara yang memiliki tingkat kesenjangan gender sangat tinggi. Akibat adanya kesenjangan gender tersebut, perempuan Saudi ada yang memilih meninggalkan Negara Saudi dan ada yang melakukan beberapa aksi untuk memertahankan hak-hak mereka. Namun perubahan terjadi setelah dipublikasikannya Visi Saudi Arabia 2030. Melalui Visi Saudi Arabia 2030 Pemerintah Saudi lebih mengikutsertakan perempuan ke dalam kehidupan masyarakat dengan memberikan hak-hak mereka yang sebelumnya dilarang maupun tidak ada. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, skripsi ini meneliti tentang bagaimana penjaminan hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Sumber pengumpulan data yang digunakan yakni literatur berupa buku, artikel dari internet, jurnal ilmiah, dan skripsi baik dari beberapa Universitas Jember maupun Universitas yang ada di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjaminan hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030 dilakukan dengan memberikan beberapa hak-hak perempuan yang sebelumnya belum ada dan dilarang. Hak-hak perempuan yang dimaksud antara lain hak perempuan dalam kehidupan publik dan politik, hak partisipasi dalam olahraga dan pendidikan jasmani, hak perempuan di bidang ketenagakerjaan, dan hak perempuan di bidang ekonomi dan sosial. Melalui Visi Saudi Arabia 2030, Pemerintah Saudi akan lebih mengikutsertakan perempuan di kehidupan masyarakat dengan melibatkan perempuan di berbagai bidang.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penjaminan Hak-Hak Perempuan Dalam Visi Saudi Arabia 2030**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Sri Yuniati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Linda Dwi Eriyanti, S.Sos MA selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
2. Honest Dody Molasy S.Sos, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik atas dorongan dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Bapak dan ibu dosen di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan keseluruhan atas bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu tidak luput dari kesalahan dan kekurangan yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, masukan atau saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan sehingga dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai acuan dan pegangan dalam bidang akademik kedepannya.

Jember, 25 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	4
1.2.1 Batasan Materi	4
1.2.2 Batasan Waktu	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kerangka Teori	5
1.6 Argumen Utama	9
1.7 Metode Penelitian	9
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	10
1.7.2 Teknik Analisis Data.....	10
1.8 Sistematika Penulisan	10

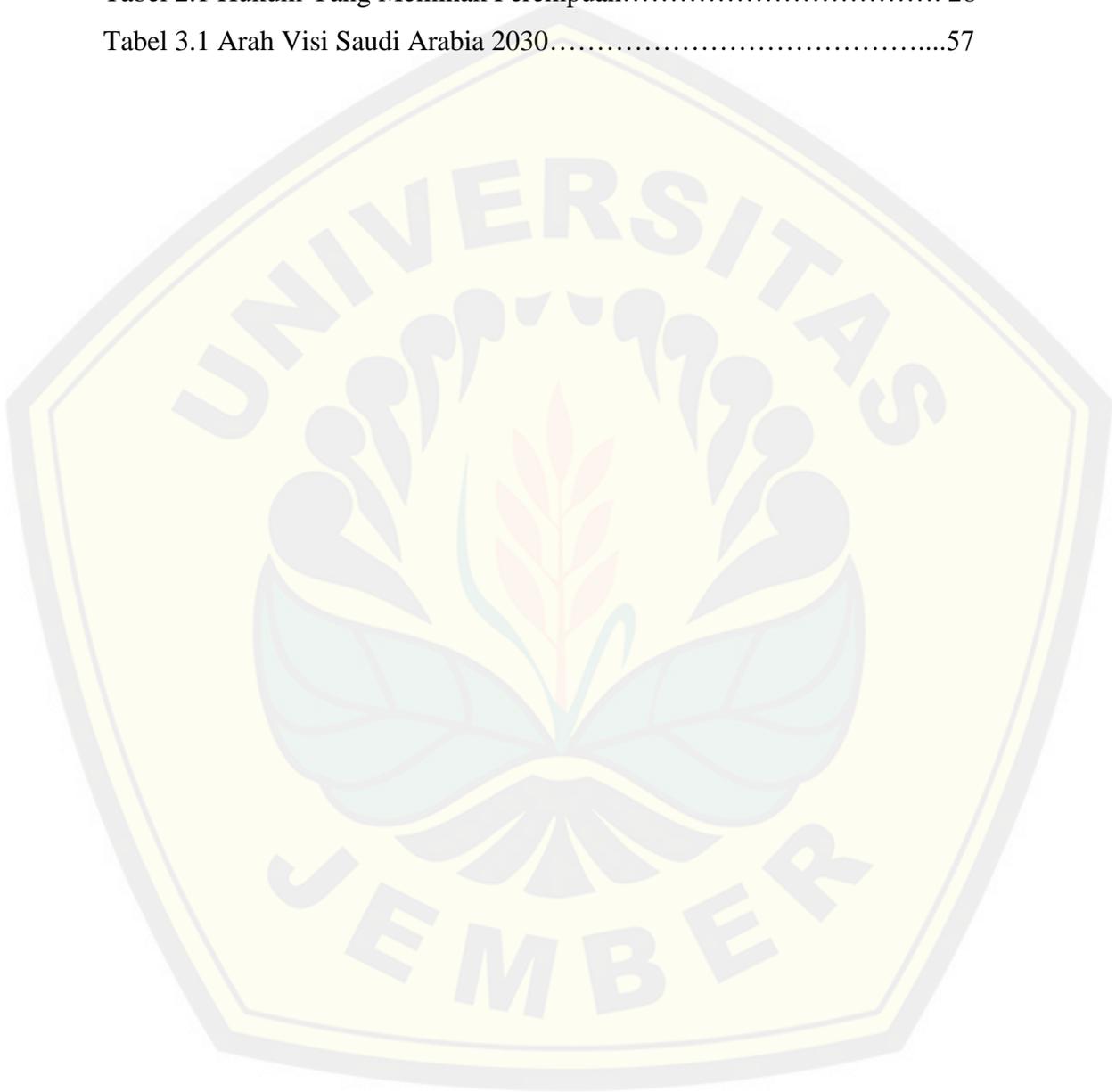
BAB 2. REFORMASI KEBIJAKAN BAGI KAUM PEREMPUAN	
ERA PEMERINTAHAN RAJA ABDULLAH	13
2.1 Kondisi Perempuan Era Pemerintahan Raja Abdullah	13
2.2 Kebijakan Terhadap Kaum Perempuan Era Pemerintahan Raja Abdullah	18
2.2.1 Bidang Pendidikan.....	18
2.2.2 Bidang Politik.....	22
2.2.3 Bidang Hukum.....	25
2.2.4 Bidang Ekonomi Produktif.....	27
BAB 3. VISI SAUDI ARABIA 2030	30
3.1 Terbentuknya Visi Saudi Arabia 2030	30
3.2 Target Visi Saudi Arabia 2030	33
3.3 Arah Visi Saudi Arabia 2030	36
BAB 4. PENJAMINAN HAK-HAK PEREMPUAN DALAM IMPLEMENTASI VISI SAUDI ARABIA 2030	60
4.1 Hak Perempuan Dalam Kehidupan Publik Dan Politik	61
4.2 Hak Perempuan Dalam Olahraga Dan Pendidikan Jasmani	66
4.3 Hak Perempuan Di Bidang Ketenagakerjaan	68
4.3 Hak Perempuan Di Bidang Ekonomi Dan Sosial	74
BAB 5. KESIMPULAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Jumlah Penduduk Yang Putus Sekolah	17
Gambar 2.2 Diagram Jumlah Perempuan Yang Sudah Menempuh Pendidikan Di Luar Negeri	20
Gambar 2.3 Diagram Murid Yang Mendapatkan Beasiswa KASP Di Berbagai Bidang.....	21
Gambar 2.4 Grafik Jumlah Kaum Perempuan Yang Memiliki Bisnis.....	28
Gambar 3.1 Diagram Rata-Rata Harga Minyak Tahun 2014-2016	31
Gambar 4.1 Review Dari Perempuan Saudi Yang Menonton Bioskop.....	64
Gambar 4.2 Reema dan Presiden Donald Trump Pasca Pengambilan Sumpah Jabatan	65
Gambar 4.3 Jumlah Perempuan Yang Bekerja Di Bidang Ritel.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hukum Yang Memihak Perempuan.....	28
Tabel 3.1 Arah Visi Saudi Arabia 2030.....	57



DAFTAR SINGKATAN

CEDA	: <i>Council of Economic and Development Affairs</i>
CEDAW	: <i>Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women</i>
GEA	: <i>General Entertainment Authority</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council</i>
GGGP	: <i>Global Gender Gap Report</i>
ILBZ	: <i>Integrated Logistics Bonded Zone</i>
IMT	: Indeks Massa Tubuh
KASP	: <i>King Abdullah Scholarship Program</i>
KAUST	: <i>King Abdullah University of Science and Technology</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
NCP	: <i>National Center for Privatization</i>
NIDL	: <i>National Industrial Development and Logistics Program</i>
PEMILU	: Pemilihan Umum
SCTH	: <i>Saudi Commission for Tourism and National Heritage</i>
SIM	: Surat Izin Mengemudi
UKM	: Usaha Kecil dan Menengah
UNESCO	: <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
OPEC	: <i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i>
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
WEF	: <i>World Economic Forum</i>

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visi Saudi Arabia 2030 merupakan rencana reformasi untuk mengubah perekonomian Negara Saudi Arabia yang dipublikasikan oleh Raja Salman. Reformasi ekonomi bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan sektor swasta, investor asing dan penerapan teknologi untuk mempercepat alur modernisasi. Selain itu, reformasi ekonomi juga fokus terhadap kesetaraan gender. Hal ini berkaitan dengan salah satu tujuan Visi Saudi Arabia 2030 yaitu mengurangi diskriminasi terhadap perempuan. Maka dari itu, melalui Visi Saudi Arabia 2030 dapat mengikutsertakan kaum perempuan dalam berbagai bidang.

Adanya pembentukan Visi Saudi Arabia 2030 karena dalam *Global Gender Gap Report (GGGP) 2016* yang dikeluarkan oleh (WEF), Saudi Arabia berada di posisi tiga terbawah tepatnya di peringkat 141 dari 144 negara (Rankings, n.d.). Dapat disimpulkan bahwa posisi 3 terbawah menunjukkan Saudi Arabia memiliki tingkat kesenjangan gender sangat tinggi. Melalui *Global Gender Gap Report (GGGP) 2016*, *World Economic Forum (WEF)* mengukur besarnya kesenjangan gender dan melacak kemajuan mereka dengan fokus khusus pada kesenjangan relatif antara perempuan dan laki-laki di 4 bidang utama yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan politik (World Economic Forum, n.d.). Kesenjangan gender yang terjadi di Saudi Arabia berdampak pada perempuan Saudi, seperti yang diungkapkan oleh seorang sosiolog dari Imam Muhammad ibn Saud University yang bernama Mansour al-Askar. Mansour al-Askar mengungkapkan bahwa:

“Akibat adanya kesenjangan gender, setidaknya 1.000 perempuan Arab setiap tahun dikabarkan meninggalkan Negara Saudi karena dipicu oleh fenomena misoginis¹ yang telah tertanam di sana. Pada

¹ Misogini merupakan sebuah ketidaksukaan atau kecurigaan yang terkait dengan perempuan. Pelaku yang menjalankan misogini dikenal dengan nama misoginis. Nama misoginis digunakan untuk sebuah kepercayaan yang berawal dari menyudutkan dan merendahkan posisi perempuan (Maharrani, A. 2016. *Mengenal misoginis dan ciri-cirinya*. from <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/mengenal-misoginis-dan-ciri-cirinya>. Diakses pada 28 November 2019).

akhirnya mereka memutuskan meninggalkan Saudi Arabia untuk mencari kehidupan yang lebih baik” (Ferida, 2017).

Kaum perempuan di Saudi Arabia melakukan beberapa aksi untuk memerjuangkan hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan. Pada tahun 1990, sebuah mobil yang dikemudikan oleh Madeha al-Ajroush bersama teman-temannya menabrak (melanggar larangan) di Riyadh. Peristiwa pertama kali ini menjadi pusat perhatian dari pihak pemerintahan Saudi Arabia sehingga melarang mereka untuk tidak bepergian kemana pun tanpa ditemani ayah atau wali (Misrawi, 2017). Peristiwa tersebut menjadi pelajaran berharga bagi perempuan Saudi untuk tidak seenaknya mengemudi tanpa ditemani ayah atau wali karena akan mendapatkan sanksi.

Selanjutnya pada tahun 2011, aktivis Arab Saudi Manal al-Sharif memposting video di YouTube tentang dirinya yang mengemudi mobil. Dampak dari peristiwa tersebut, Manal dipenjara selama 9 hari. Jika melakukan perbuatan tersebut kedua kali, para ulama mengancam akan memberi sanksi lebih berat dengan hukuman cambuk (Misrawi, 2017).

Peristiwa terakhir yang dilakukan kaum perempuan di Saudi Arabia terjadi pada bulan November 2014. Seorang perempuan bernama Al-Hathloul ditangkap oleh kepolisian saat mengemudi mobil dari Abu Dhabi menuju perbatasan Saudi. Alasan penangkapan tersebut karena Al-Hathloul berupaya melanggar peraturan dengan menyeberangi perbatasan. Akhirnya, Al-Hathloul dipenjara di sebuah pusat penahanan khusus anak-anak selama 73 hari dan dibebaskan pada bulan Februari 2015 (Human Righth Watch, 2018).

Agar suara perempuan didengar, sekelompok perempuan meluncurkan radio online bernama *Nsawya FM (Feminisme FM)* (Munoz, 2018). Radio yang baru dijalankan sekitar bulan Juli 2018 oleh dua presenter dan sembilan kontributor (beberapa di antaranya tinggal di Saudi Arabia) dijadikan sebagai alat untuk kampanye (Hloeser, 2018). Melalui *Nsawya FM*, mereka ingin menunjukkan bahwa feminis Saudi nyata ada dan berusaha untuk menjadi "suara mayoritas yang diam" (Pollitt, 2018). Saat siaran berlangsung, mereka menceritakan beberapa kasus

diantaranya tentang seorang perempuan bernama Sarah yang akan menikah dengan seorang pria berkewarganegaraan Yaman, namun Sarah ditembak mati oleh saudara kandungnya agar tidak jadi menikah dengan kekasihnya. Kisah selanjutnya yaitu pada tahun 2013, seorang perempuan bernama Hanan Shahri ditemukan bunuh diri karena tidak mendapat izin menikah dengan tunangannya (Hassoun, 2018).

Saudi Arabia sering dikritik karena buruk dalam penanganan hak asasi manusia, terutama di kalangan perempuan. Namun pada akhirnya, hak-hak perempuan mulai mendapatkan titik terang. Menurut Nurfuadah (2015), sejak Raja Abdullah memegang pemerintahan pada tahun 2005, beliau perlahan-lahan memfasilitasi kesetaraan bagi perempuan menuju modernitas budaya dan ekonomi. Namun Raja Abdullah belum maksimal dalam mengatasi permasalahan hak-hak perempuan karena pada saat itu kondisi Raja Abdullah sedang sakit dan pada akhirnya meninggal pada awal tahun 2015.

Hak-hak perempuan kembali mendapat titik terang pada masa pemerintahan Raja Salman. Raja Salman lebih memperhatikan dan menjamin hak-hak perempuan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan kaum perempuan. Hal ini membuat Raja Salman mengumumkan kebijakan ekonomi yang disebut Vision Saudi Arabia 2030. Vision Saudi Arabia 2030 diumumkan pada tanggal 25 April 2016 (Subarkah, 2017). Adanya Vision Saudi Arabia 2030 lebih mengikutsertakan perempuan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menyetarakan hak-hak perempuan dan laki-laki (Detik News, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, setelah adanya beberapa aksi perempuan memerjuangkan hak-hak mereka, Pemerintah Saudi melakukan perubahan untuk lebih mengikutsertakan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi sisi menarik yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mencari dan menjelaskan beberapa hak yang didapatkan oleh perempuan setelah melakukan aksi perjuangan. Maka dari itu, melakukan penelitian dengan judul: **“Penjaminan Hak-Hak Perempuan Dalam Visi Saudi Arabia 2030”**.

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Salah satu poin penting dalam penulisan karya ilmiah adalah memilih ruang lingkup pembahasan dengan tepat. Penentuan ruang lingkup pembahasan berfungsi untuk membatasi permasalahan yang diajukan, sehingga proses pembahasan dapat dikembangkan menjadi terarah dan tepat sasaran. Poin ini memerlukan dua jenis batasan yakni batasan materi dan batasan waktu yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi dapat mempermudah peneliti agar lebih fokus ke bahasan yang akan diteliti dan mudah dimengerti oleh pembaca sehingga pembahasan atas sebuah permasalahan tidak meluas dan keluar dari pembahasan utama. Batasan materi yang digunakan dalam penelitian ini berawal dari kondisi perempuan di Saudi Arabia masa pemerintahan Raja Abdullah, lalu dibentuknya Visi Saudi Arabia 2030, dan berakhir pada penjaminan hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030 era pemerintahan Raja Salman

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu bertujuan untuk memperjelas jarak waktu dari peristiwa yang akan diteliti. Dimulai sejak tanggal 26 April 2016 hingga bulan April tahun 2019. Tanggal 26 April 2016 merupakan awal kebijakan Visi Saudi Arabia 2030 dipublikasikan oleh Raja Salman. Sedangkan bulan April tahun 2019 sebagai waktu akhir saat perempuan Saudi telah menerima hak-hak mereka yang sesuai dengan salah satu target Visi Saudi Arabia 2030.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan singkat pada proses penelitian untuk memberikan arah pada penelitian agar tetap sesuai dengan ruang lingkup

permasalahan yang sudah diterapkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis menetapkan rumusan masalah:

Bagaimana penjaminan hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian saling berkaitan dengan rumusan masalah dan memberikan hasil penelitian yang akan dicapai sehingga tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ditentukan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penjaminan hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030.

1.5 Kerangka Teori

Teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah teori feminisme liberal. Pada abad ke-18, teori feminisme liberal berkembang di Barat bersamaan dengan alur pikiran baru yaitu “zaman pencerahan” (Indriani, 2015:47). Teori feminisme liberal pada dasarnya berakar dari pemikiran teori liberalisme yang menganggap bahwa setiap individu memiliki kebebasan yang sama dalam seluruh aspek kehidupan. Akar pemikiran dari feminisme liberal adalah kedudukan kodrati perempuan dan hak-haknya yang dibawa sejak lahir (Sari, 2013:9). “Hak” bagi kaum liberal diprioritaskan lebih tinggi daripada “kebaikan”. Artinya, setiap individu memperoleh hak atau kebebasan untuk memilih kebaikan menurut individu itu sendiri meskipun dengan catatan bahwa pilihan tersebut tidak boleh merugikan orang lain (Tong, 2006:16).

Feminisme liberal memandang bahwa subordinasi perempuan berasal dari kumpulan larangan berdasarkan adat istiadat dan larangan hukum yang membatasi perempuan untuk masuk di kehidupan masyarakat (Ekaristi, 2008:6). Masyarakat meminggirkan perempuan karena menganggap perempuan tidak secerdas dan sekuat kaum laki-laki. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakadilan gender baik kaum laki-laki maupun perempuan untuk menempati di bidang politik.

Ketidakadilan gender diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain marjinalisasi (pemiskinan ekonomi), subordinasi, pembentukan stereotip, kekerasan dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga, beban kerja, dan diskriminasi (perbedaan peran dan kedudukan) (Fakih, 2006:12). Manifestasi ketidakadilan gender yang berawal dari dunia politik secara tidak langsung akan mengalir ke bidang lainnya seperti ekonomi, lingkungan tempat kerja, lingkungan rumah tangga, dan sebagainya.

Aliran feminisme liberal menyatakan bahwa kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas antara dunia privat dan publik. Artinya, semua manusia memiliki daya tampung untuk berpikir dan bertindak secara logis begitu juga dengan kaum perempuan (Tong, 1989:17). Menurut Zai (2008), sumber ketertindasan dan keterbelakangan perempuan disebabkan oleh kesalahan perempuan itu sendiri. Pandangan ini memotivasi perempuan agar memiliki semangat rasional untuk lebih maju dan bersaing dengan kaum laki-laki.

Selanjutnya, pandangan dari feminis liberal mengenai kesetaraan setidaknya memberi pengaruh terhadap suatu negara seperti ikut serta dalam pembangunan negara untuk menunjang perekonomian (Indriani, 2015:48). Tetapi realitanya kaum perempuan tidak mampu mandiri dalam ekonomi, pada akhirnya perempuan tidak mampu mempengaruhi keputusan yang berkaitan dengan diri mereka sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Jane R. Champman :

...that women cannot control their own economic fates or influence the major policy decision which affect them, they are incapable of changing their status and the conditions of economic dependence under which most of them live. It is impossible for women, or any other group, to achieve adequate political representation without first achieving economic independence and a significant level of economic influence (Rachmawati, 2012:199).

Salah satu tokoh aliran feminisme liberal yaitu Naomi Wolf. Naomi dianggap sebagai tokoh “Feminis Kekuatan” yang artinya ia memerjuangkan perempuan yang menjalankan peran ganda, yaitu mengurus rumah tangga sekaligus mencari nafkah

(Indriani, 2015). Naomi memiliki pandangan bahwa meskipun perempuan sebagai ibu rumah tangga namun saat ini perempuan telah mempunyai kekuatan dari segi pendidikan maupun pendapatan sehingga perempuan dapat menuntut persamaan hak serta perempuan bebas melakukan segala hal tanpa bergantung dengan laki-laki (Nurdiansyah, 2008:9).

Salah satu konvensi utama yang mempertahankan hak-hak perempuan di tingkat internasional bernama *Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) (Agustina, 2016:203). CEDAW adalah sebuah perjanjian internasional yang ditetapkan pada 18 Desember 1979 oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (Un Women, n.d.). Tujuan khusus dibentuknya CEDAW yaitu untuk mengenalkan dan melindungi hak-hak perempuan di lingkup internasional. CEDAW dianggap begitu penting karena sebagai awal kebesaran gerakan hak asasi perempuan yang kemudian akan mewarnai gerakan perempuan dalam forum internasional maupun hukum internasional (Eddyono, 2007:3). Melalui CEDAW hak-hak perempuan yang sebelumnya dilarang maupun yang tidak ada di sebuah negara dapat terealisasi dan terjamin.

CEDAW terdiri dari 30 pasal yang dibagi menjadi 6 bagian yang dibagi menjadi beberapa pasal yaitu bagian 1 (pasal 1 hingga pasal 6), bagian 2 (pasal 7 hingga pasal 9), bagian 3 (pasal 10 hingga pasal 14), bagian 4 (pasal 15 hingga pasal 16), bagian 5 (pasal 17 hingga pasal 22), dan bagian 6 (pasal 23 hingga pasal 30). Beberapa bagian dan pasal dari CEDAW memiliki penjelasan berbeda-beda (Eddyono, 2007:5). Tetapi yang terkait dengan hak-hak perempuan hanya dijelaskan dalam beberapa bagian 2 hingga bagian 4 dan pasal 7 hingga pasal 16.

Pertama, pada bagian 2 meliputi pasal 7 hingga pasal 9. Pasal 7 berisi tentang hak yang didapat perempuan dalam kehidupan politik dan masyarakatan Negara. Pasal ini menjelaskan perempuan berhak untuk ikutserta dalam kehidupan masyarakat dan politik Negara, seperti pemilu, menjabat pemerintah, dan menikmati fasilitas-fasilitas hiburan lainnya (Eddyono, 2007:11-12). Agar hak-hak perempuan dapat terealisasi, Pemerintah di negara tersebut memiliki kewajiban membuat peraturan

yang berawal dari memberi lisensi dalam kehidupan politik maupun kemasyarakatan. Lisensi yang dimaksud yaitu pemberian izin terhadap sebuah aturan yang sebelumnya dilarang oleh negara, seperti memperbolehkan mengemudi mobil, masuk bioskop, masuk stadion, mengikuti pemilihan umum, dan menduduki kursi pemerintahan. Tujuan adanya lisensi ini untuk mengurangi diskriminasi terhadap perempuan agar hak-hak yang didapatkan setara dengan laki-laki.

Pasal 8 berisi tentang hak yang didapat perempuan untuk mendapat kesempatan mewakili pemerintah mereka pada tingkat internasional dan berpartisipasi dalam pekerjaan organisasi-organisasi internasional. Selanjutnya pasal 9 berisi tentang hak perempuan yang berkaitan dengan Kewarganegaraannya. Perempuan berhak menentukan Kewarganegaraan yang akan ia pilih. Contohnya jika perempuan tersebut menikah dengan laki-laki yang berkewarganegaraan asing, tidak secara otomatis mengubah kewarganegaraannya atau menghilangkan kewarganegaraannya (Eddyono, 2007:11).

Kedua, pada bagian 3 meliputi pasal 10 hingga pasal 14. Pasal 10 berisi tentang hak yang diperoleh perempuan dalam bidang pendidikan. Pasal ini menjelaskan perempuan berhak memperoleh kesempatan untuk mengikuti pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, umum, pendidikan keahlian teknik tinggi dan segala macam jenis pelatihan kejuruan (Eddyono, 2007:12). Saat mengikuti pendidikan, perempuan dapat mengikuti kegiatan dari sekolah, seperti mengikuti olahraga. Perempuan juga berhak mendapatkan pelatihan olahraga untuk menjaga kesehatan individu.

Pasal 11 berisi tentang hak perempuan untuk mendapatkan kesempatan kerja. Pasal ini menjelaskan bahwa perempuan berhak memilih profesi dan pekerjaan sesuai skill yang mereka miliki (Eddyono, 2007:13). Perempuan tidak semata-mata hanya bergabung di ranah domestik, tetapi juga berhak bekerja di ranah publik (sektor pemerintah dan swasta) meliputi bidang pariwisata, militer, penerbangan, pemerintahan, sektor ritel dan perhotelan.

Pasal 12 berisi tentang hak yang didapat perempuan dalam bidang kesehatan fisik dan mental. Pasal ini menjelaskan bahwa perempuan berhak mendapatkan pengobatan, pelayanan dan perhatian medis (Eddyono, 2007:14). Contohnya perempuan mendapatkan pelayanan yang berkaitan dengan KB, kehamilan, persalinan dan sesudah masa persalinan (termasuk makanan bergizi dalam masa kehamilan).

Pasal 13 berisi tentang hak yang didapat perempuan dalam bidang ekonomi dan sosial. Pasal ini menjelaskan bahwa perempuan berhak mendapatkan pinjaman dari bank dalam bentuk kredit permodalan dan berhak ikutserta dalam kegiatan-kegiatan rekreasi, olahraga, dan semua kegiatan yang ada di masyarakat (Eddyono, 2007:14). Contohnya perempuan berhak menikmati sarana dan prasana yang disediakan oleh sebuah negara seperti dapat bergabung di bidang komersial. Perempuan dapat membuka usaha sendiri dengan dapat meminjam modal melalui bank atau dari tabungan individu.

Pasal 14 berisi tentang hak-hak khusus untuk perempuan desa. Perempuan desa juga berhak mendapatkan hak seperti halnya perempuan kota. Melalui pasal ini hanya fokus tentang hak-hak yang didapatkan perempuan desa (Eddyono, 2007:14-15). Contohnya memperoleh fasilitas pemeliharaan kesehatan yang memadai, memperoleh segala jenis pelatihan dan pendidikan, membentuk kelompok-kelompok swadaya dan koperasi supaya memperoleh peluang yang sama terhadap kesempatan ekonomi (pekerjaan atau kewiraswastaan), memperoleh kredit dan pinjaman pertanian, dan menikmati fasilitas yang berhubungan dengan perumahan, sanitasi, penyediaan listrik, air, pengangkutan dan komunikasi.

Ketiga, pada bagian 4 meliputi pasal 15 dan 16. Pasal 15 berisi tentang persamaan hak antara laki-laki dan perempuan di hadapan hukum. Hak tersebut meliputi hak untuk berurusan dengan instansi hukum, diakui kecakapan hukumnya, kesempatan untuk menjalankan kecakapan hukumnya antara lain dalam hal membuat kontrak, mengurus harta benda, serta perlakuan yang sama pada setiap tingkatan prosedur di muka penegak hokum (Eddyono, 2007:15). Selain hak tersebut juga hak

untuk berhubungan dengan orang, kebebasan memilih tempat tinggal maupun domisili mereka.

Pasal 16 berisi tentang hak-hak perempuan di dalam perkawinan. Perempuan diberi kebebasan untuk memilih suami sesuai dengan kriteria mereka. Selain itu pasca perkawinan, laki-laki dan perempuan memiliki beberapa hak dan tanggung jawab sebagai orangtua maupun suami istri (Eddyono, 2007:15). Contohnya adalah hak pribadi untuk memilih nama keluarga, profesi dan jabatan, hak yang berkaitan dengan pemilikan atas perolehan, pengelolaan, penikmatan dan pemindahan harta benda, dan hak yang berkaitan dengan perwalian, pemeliharaan, pengawasan, dan pengangkatan anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, implementasi teori feminisme liberal terhadap Visi Saudi Arabia 2030 dalam hak-hak perempuan yaitu feminisme liberal berusaha memposisikan perempuan untuk mendapatkan kebebasan sepenuhnya baik dalam lingkungan masyarakat maupun individual. Kaum perempuan harus bangkit dengan membekali dirinya agar mampu memperlihatkan strategi yang akan menghasilkan kesetaraan gender. Kesetaraan gender diperlihatkan dengan mendapat kesempatan untuk ikutserta melalui peluang ekonomi, pendidikan, dan mengurangi diskriminasi di lapangan pekerjaan. Aliran feminisme liberal berpandangan tidak selalu melakukan perubahan struktural secara menyeluruh, tetapi cukup melibatkan perempuan dalam berbagai bidang, seperti bidang sosial budaya, ekonomi, dan politik. Peran kaum perempuan dengan kemampuan skill yang mereka miliki mampu meningkatkan *progress* pembangunan Saudi Arabia untuk masa datang.

Selain feminisme liberal, CEDAW juga menjamin hak-hak perempuan agar dapat ikutserta dalam kehidupan masyarakat. Melalui beberapa bagian dan pasal yang telah dijelaskan diatas terbukti bahwa CEDAW melindungi dan mengenalkan hak-hak perempuan di dunia internasional. Keberadaan perempuan sebagai makhluk rasional berhak mendapatkan hak-hak seperti yang didapatkan laki-laki. Adanya pemberian hak-hak bagi perempuan dapat mengurangi kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan.

1.6 Argumen Utama

Berdasarkan pemaparan dari teori yang sudah digunakan, argumen dalam penelitian ini bahwa penjaminan hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030 dapat terlaksana dengan memberikan beberapa hak, peran dan menghapus larangan bagi perempuan yang sebelumnya belum ada. Melalui Visi Saudi Arabia 2030, Pemerintah Saudi akan lebih mengikutsertakan perempuan di kehidupan masyarakat dengan melibatkan perempuan di berbagai bidang, seperti sosial, politik, pendidikan jasmani, ketenagakerjaan, dan ekonomi. Adanya peran perempuan diharapkan dapat memperbaiki perekonomian yang sedang tidak stabil.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai bagian epistemologis yang krusial. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang meliputi teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pemaparan dari kedua metode tersebut yaitu:

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu metode studi kepustakaan (*Library Research*). Artinya penulis melakukan studi pustaka menggunakan data yang relevan dan telah tersedia. Data dikumpulkan dari berbagai macam literatur yang didapatkan dari perpustakaan maupun sumber internet. Penulis menelaah literatur mana yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti kemudian dibaca dan dijadikan sebagai acuan penulisan. Literatur tersebut berupa buku (baik cetak maupun e-book), artikel di Internet, Youtube dan penelitian terdahulu. Data yang didapatkan dari studi kepustakaan merupakan data sekunder.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang ada sehingga mendapatkan hasil yang rasional. Metode yang

digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data tidak melibatkan angka atau statistik dan penulis hanya dituntut untuk menginterpretasikan dan menjelaskan serta menyimpulkan sebuah peristiwa.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, argumentasi, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Reformasi Kebijakan Bagi Kaum Perempuan Era Pemerintahan Raja Abdullah

Bab ini menjelaskan tentang kondisi perempuan pada masa pemerintahan Raja Abdullah dan juga menjelaskan peran dan hak yang diperoleh kaum perempuan.

Bab 3 Visi Saudi Arabia 2030

Bab ini menjelaskan tentang awal mula terbentuknya Visi Saudi Arabia 2030, tujuan dan pilar dari Visi Saudi Arabia 2030. Selain itu, bab ini menjelaskan arah fokus pembangunan yang akan direalisasikan dalam Visi Saudi Arabia 2030.

Bab 4 Penjaminan Hak-Hak Perempuan Dalam Implementasi Visi Saudi Arabia 2030

Bab ini menjelaskan tentang berbagai macam hak-hak yang telah didapatkan perempuan setelah dibentuknya Visi Saudi Arabia 2030.

Bab 5 Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari jawaban atas permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai penutup karya ilmiah ini.

BAB 2. REFORMASI KEBIJAKAN BAGI KAUM PEREMPUAN ERA PEMERINTAHAN RAJA ABDULLAH

Raja Abdullah menjabat sebagai raja ke-6 di Saudi Arabia pada tahun 2005 hingga tahun 2015. Meskipun masa pemerintahan yang cukup singkat sebagai pemimpin, kinerja Raja Abdullah sudah maksimal untuk perubahan Saudi Arabia lebih modern, khususnya bagi perempuan. Raja Abdullah membuka kesetaraan gender bagi perempuan dengan memberikan hak-hak dalam bidang pendidikan, politik, hukum, dan ekonomi. Reformasi yang dilakukan Raja Abdullah karena adanya keinginan untuk menyamaratakan peran dan hak yang dimiliki laki-laki maupun perempuan.

Namun selama Raja Abdullah menjabat, masih terdapat kasus-kasus ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan Saudi. Melalui bab ini, penulis menjelaskan mulai dari kondisi perempuan yang mengalami ketidakadilan selama masa pemerintahan Raja Abdullah hingga hak-hak yang sudah direalisasikan.

2.1 Kondisi Perempuan Era Pemerintahan Raja Abdullah

Pada tanggal 1 Agustus 2005, Raja Abdullah mulai memegang pemerintahan Saudi Arabia (Rachmadie & Ediyono, 2017: 46). Raja Abdullah dipuji oleh Kepala Dana Moneter Internasional, Christine Lagarde, atas kinerja pemerintahan sebagai pembela perempuan yang kuat. Namun, disisi lain pengkampanye hak asasi manusia mengatakan pemerintahannya hanya membawa kemajuan kecil bagi perempuan, tetapi gagal mengamankan hak-hak dasar kebebasan berekspresi, asosiasi, dan perakitan (Tran, 2015).

Menurut penulis, di era pemerintahan Raja Abdullah masih ada ketidakadilan gender yang dialami perempuan. Sesuai konsepsi dari Mansour Fakih, ketidakadilan gender terbagi dalam berbagai jenis antara lain marginalisasi, subordinasi, pembentukan stereotip, kekerasan, beban kerja, dan diskriminasi (Fakih, 2006:12). Semua bentuk-bentuk ketidakadilan gender tersebut tersosialisasi secara baik

sehingga laki-laki dan perempuan akhirnya terbiasa dan yakin bahwa peran gender tersebut seakan-akan merupakan kodrat.

Kaum perempuan di tempatkan dalam posisi marginal yang berkembang di masyarakat (Hardiwidjaja, 2007:145). Proses marginalisasi merupakan sebuah proses pembatasan dari satu jenis kelamin tertentu (perempuan). Marginalisasi disebabkan oleh perbedaan gender, jenis dan bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme proses (Fakih, 2006:14). Dari segi sumber misalnya, marginalisasi atau pembatasan perempuan dapat bersumber dari kebijakan pemerintah, kepercayaan, tafsir agama, adat istiadat, dan perkiraan ilmu pengetahuan. Marginalisasi perempuan tidak hanya di lingkup rumah tangga melainkan dapat terjadi di tempat kerja, masyarakat atau budaya, dan negara (Dewi, 2012).

Contoh marginalisasi yang dialami perempuan di Saudi Arabia salah satunya yaitu tidak diizinkan keluar rumah termasuk bekerja. Hal ini sudah diterapkan sejak lama oleh pemerintah Saudi Arabia. Pemerintah Saudi melarang perempuan bekerja karena tunduk pada adat dan budaya yang sudah tertanam disana. Sekalipun perempuan diperbolehkan bekerja sudah ada izin dari wali atau suami. Perempuan yang bekerja dianggap memberi nafkah tambahan bagi keluarga, sehingga perempuan dan laki-laki memperoleh gaji yang berbeda.

Perempuan Saudi mengalami subordinasi di bidang politik. Selama masa pemerintahan Raja Abdullah mulai tahun 2005 hingga tahun 2015, kaum perempuan dipinggirkan dalam hal politik termasuk tidak diperbolehkan ikutserta dalam pemilu baik sebagai kandidat maupun peserta pemilu. Menurut Dewi (2012), kaum perempuan dianggap irasional dalam berpikir, emosional, dan tidak bisa menjadi pemimpin akibatnya kaum perempuan diposisikan dalam tempat yang tidak penting.

Selanjutnya subordinasi terjadi dalam segregasi gender. Kebijakan dan praktik menteri melarang perempuan tidak memakai cadar saat keluar rumah, mengemudikan mobil, memperoleh paspor, menikah, bepergian, atau memasuki pendidikan tinggi tanpa persetujuan wali laki-laki, biasanya suami, ayah, saudara laki-laki atau anak

laki-laki, (Tran, 2015). Adanya segregasi gender membuat kaum perempuan berada dalam pengawasan kaum laki-laki.

Pelabelan negatif atau stereotyp yang dilekatkan kepada perempuan di Saudi Arabia berakibat merugikan perempuan (Quraisy & Nawir, 2015:108). Pada akhirnya, kaum perempuan dianggap menarik perhatian laki-laki dengan penampilannya. Bahkan perempuan tidak berpakaian seksi pun laki-laki tetap melakukan tindakan sewenang-wenang. Contohnya pada tanggal 25 Juli 2015, seorang perempuan yang digoda oleh dua pemuda di tempat umum sepanjang jalan di wilayah Taif, Mekah. Salah satu pelaku bahkan nekat untuk meraba-raba korban (Hasan, 2017). Padahal perempuan tersebut mengenakan gamis longgar, jilbab tertutup, dan burqa sebagaimana sesuai aturan yang sudah diterapkan perempuan Saudi pada umumnya. Anggapan bahwa perempuan adalah sumber kemaksiatan dan lemah menjadi alasan bagi kerajaan Saudi untuk selalu menekankan perempuan harus ditemani wali atau laki-laki si muhrim perempuan yang menemani saat berada di ruang publik.

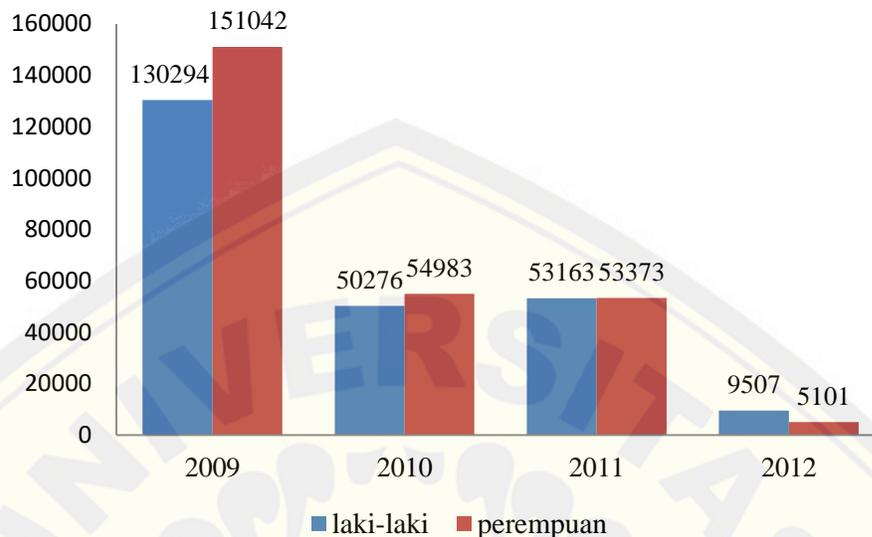
Bentuk ketidakadilan gender yang lain dialami kaum perempuan di Saudi Arabia yaitu kekerasan. Kaum perempuan yang mengalami kekerasan pada akhirnya juga mengalami pelecehan seksual atau pemerkosaan. Rata-rata ada enam kasus pelecehan seksual yang dilaporkan setiap hari. Kaum perempuan yang mengalami pelecehan seksual rata-rata yang berusia 18 tahun hingga 48 tahun (Hasan, 2017). Contohnya yaitu bulan Oktober 2006, seorang perempuan muda berasal dari Qatif diculik dan diperkosa oleh sekelompok tujuh pria. Awal peristiwa disaat perempuan tersebut bertemu dengan seorang mantan kenalan pria di mobil untuk mengambil foto yang ia berikan kepadanya sebelum ia menikah. Para pemerkosa dan para korban semuanya dinyatakan bersalah dan dihukum. Perempuan tersebut dijatuhi hukuman 90 cambukan karena bertemu dengan laki-laki (Doumato, 2010).

Pada tahun 2012, kasus pelecehan seksual terjadi pada perempuan dan remaja di Saudi Arabia mencapai 2.797 kasus. Pelecehan seksual yang melibatkan warga Saudi sebanyak 1.669 kasus atau sebesar 59,9 persen sedangkan yang dilakukan oleh

warga asing dari berbagai negara sebanyak 1.128 kasus atau 40,1 persen (Kompas.com, 2013). Sedangkan tahun 2013 dan 2014 kasus pelecehan yang dibawa hingga pengadilan ada 3.982 kasus. Kasus pelecehan seksual ini terjadi di ibukota Saudi, yaitu Riyadh, Mekah, Madinah, dan wilayah provinsi-provinsi sebelah Timur (Hasan, 2017).

Ketidakadilan gender dalam bentuk beban kerja dialami perempuan Saudi yang sudah berumah tangga. Kaum perempuan yang tidak bekerja hanya memikul beban kerja domestik di dalam rumah sedangkan perempuan karir merasakan beban kerja ganda baik di dalam rumah maupun di tempat kerja. Contohnya yaitu pengusaha perempuan bernama Hind Seddiqi. Hind Seddiqi menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran di Ahmed Seddiqi & Sons LLC (Bloomberg, n.d.). Pada akhirnya, Hind Seddiqi berperan sebagai ibu rumah tangga dan juga perempuan karir. Jadi beban kerja yang dialami oleh Hind Seddiqi terjadi di rumah dan tempat kerja.

Berbeda dengan keluarga yang mempunyai uang lebih dan perempuan karir, tanggung jawab pekerjaan domestik biasanya dialihkan kepada pembantu rumah tangga. Pemindahan tanggung jawab tersebut berarti pemindahan subordinasi, marginalisasi, dan beban kerja dari istri kepada pembantu rumah tangga yang kebanyakan perempuan. Sehingga perempuan karir yang bekerja beban kerjanya berkurang.



Gambar 2.1 Diagram Jumlah Penduduk Yang Putus Sekolah Tahun 2009 Hingga Tahun 2012

Sumber: UNESCO. n.d. *Saudi Arabia*. from <http://uis.unesco.org/country/SA>. [Diakses pada 1 Juni 2019]

Diskriminasi perempuan yang terjadi di Saudi Arabia salah satunya di bidang pendidikan. Negara Saudi Arabia memandang pendidikan tidak begitu penting, khususnya bagi kaum perempuan. Mulai tahun 2009 hingga tahun 2012, kaum perempuan yang lebih banyak untuk memilih putus sekolah. Jumlah perempuan putus sekolah terbanyak pada tahun 2009 sebanyak 151.042 orang. Kaum perempuan di Saudi Arabia masih tunduk pada aturan tradisional di sana dan tidak memiliki izin dari wali mereka. Pada dasarnya, menurut Alhareth, Alhareth & Dighri (2015) tujuan pendidikan di Saudi Arabia akhirnya menjadi ibu rumah tangga dan ibu yang baik sesuai dengan sifat alamiah mereka seperti mengajar, merawat, atau memberikan praktik medis. Selanjutnya tahun 2010 penduduk yang putus sekolah terutama perempuan yaitu sebanyak 54.983 orang. Pada tahun 2011 sedikit mengalami penurunan yaitu sebanyak 53.373 orang. Penurunan drastis terjadi di tahun 2010 hingga tahun 2012. Penurunan ini terjadi karena Raja Abdullah sudah memfasilitasi

kaum perempuan untuk menempuh pendidikan, seperti adanya beasiswa dan Universitas bagi perempuan.

2.2 Kebijakan Terhadap Kaum Perempuan Era Pemerintahan Raja Abdullah

Raja Abdullah menciptakan kebijakan-kebijakan baru untuk mereformasi sistem politik agar lebih terbuka dan memberikan partisipasi yang lebih besar untuk masyarakat Saudi, terutama perempuan. Partisipasi yang dimaksud adalah adanya reformasi mengenai hak dan peran kaum perempuan. Saat Raja Abdullah memegang pemerintahan, perlahan-lahan memberikan perubahan terhadap perempuan di sektor privat maupun publik (Hamdani, 2017). Raja Abdullah secara perlahan memfasilitasi kesetaraan bagi perempuan menuju modernitas budaya dan ekonomi (Nurfuadah, 2015).

Kaum perempuan mendapatkan posisi lebih unggul untuk terlibat dalam perubahan politik, sosial, budaya, ekonomi budaya di berbagai sektor kehidupan (pendidikan, lapangan pekerjaan, bisnis) dan di tingkat level seperti keluarga, masyarakat, dan negara (Hamdani, 2017). Selain itu, kaum perempuan menjadi penggerak dunia bisnis, industri, penerbitan, teknologi, dan sebagainya (Dw.com, n.d.). Peran dan hak tersebut sudah diterima kaum perempuan Saudi tetapi belum secara maksimal karena masih adanya penolakan dari ulama Saudi terhadap reformasi peran dan hak kaum perempuan di Era Pemerintahan Raja Abdullah.

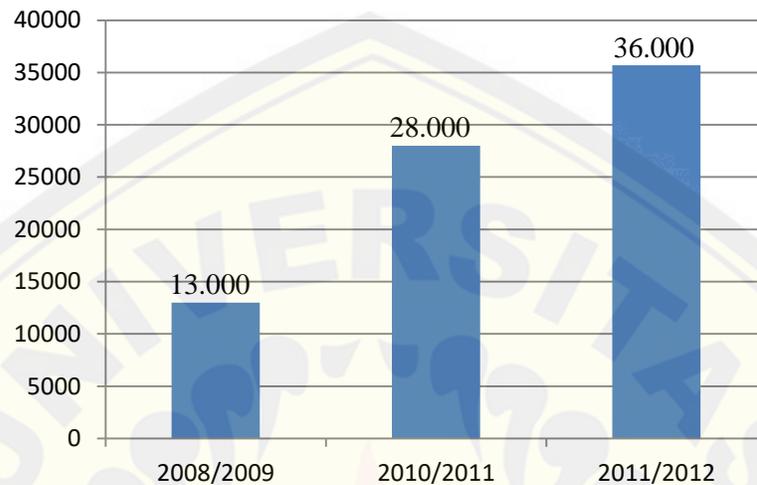
2.2.1 Bidang Pendidikan

Negara Saudi Arabia lebih fokus pada kurikulum pelajaran keagamaan di sistem pendidikan. Persamaan kurikulum di sekolah laki-laki dan perempuan yaitu dalam segi jenjang dan segi praktek. Sedangkan perbedaannya yaitu jika sekolah perempuan ditambah dengan mata pelajaran manajemen rumah tangga, sementara sekolah laki-laki ditambah dengan mata pelajaran jasmani (Rachmadie & Ediyono, 2017:57). Kaum perempuan yang akan menempuh pendidikan di Saudi Arabia harus memiliki mahram yang juga tinggal di Saudi

baik sebagai mahasiswa maupun pekerja (Fatimah, 2017). Selain itu, tidak semua sekolah maupun Universitas menerima kaum perempuan. Pada akhirnya, mayoritas kaum perempuan lebih memilih untuk menempuh pendidikan ke luar negeri.

Saat Raja Abdullah menjabat pemerintahan mulai memberikan hak dan kewajiban kepada kaum perempuan dalam bidang pendidikan. Berawal dengan memberikan beasiswa bagi perempuan yang bernama *King Abdullah Scholarship Program* (KASP). Pada tahun 2005, KASP didirikan melalui kesepakatan antara Raja Abdullah dan Presiden George Bush yang memungkinkan peningkatan jumlah siswa Arab Saudi di universitas-universitas di Amerika Serikat. Program beasiswa ini relatif baru tetapi begitu cepat menjadi program beasiswa terbesar dalam sejarah Saudi Arabia (Taylor & Albasri, 2014:110). KASP telah diperpanjang 3 kali sejak tahun 2005, yang paling baru pada tahun 2012 ketika diumumkan program akan berlanjut hingga tahun 2020 (Monitor, 2016).

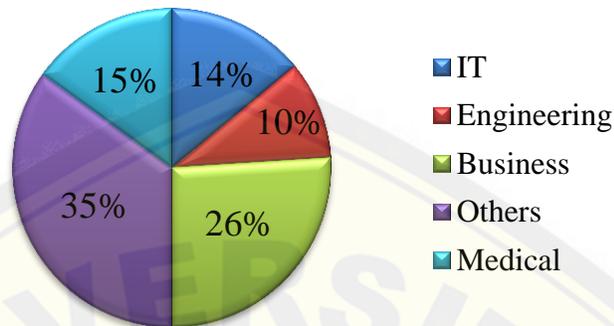
Program dimulai dengan mengirim sekelompok siswa pria dan wanita untuk belajar di Amerika Serikat kemudian diperluas ke negara-negara di seluruh dunia. Negara-negara yang menampung siswa KASP antara lain Kanada, Kerajaan Inggris, Irlandia, Perancis, Spanyol, Italia, Australia, Jerman, Belanda, Polandia, Selandia Baru, Austria, Hongaria, Republik Ceko, Singapura, Korea Selatan, Jepang, Republik Rakyat Tiongkok, Malaysia, India, Afrika Selatan, Turki (Ministry Of Education, n.d.). Program Beasiswa King Abdullah menyediakan sumber daya keuangan untuk memberi wewenang kepada siswa Saudi untuk mengejar gelar sarjana, master, doktor, dan beasiswa medis di universitas-universitas terbaik di seluruh dunia (Altuwaijri, 2018:108).



Gambar 2.2 Diagram Jumlah Perempuan Yang Sudah Menempuh Pendidikan Di Luar Negeri

Sumber: Alhareth, Alhareth & Dighri. 2015, Januari 05. Review of Women's Higher Education in Saudi Arabia. *American Journal of Educational Research*, Vol. 3, No. 1, 10-15

Sejak adanya KASP, kaum perempuan antusias untuk dapat menempuh pendidikan. Selama 3 tahun berturut-turut jumlah kaum perempuan yang menempuh pendidikan ke luar negeri selalu mengalami peningkatan. Menurut Alhareth, Alhareth & Dighri (2015), mulai tahun 2008 hingga tahun 2009, kaum perempuan yang sudah menempuh pendidikan sekitar 13.000 orang. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2010 hingga tahun 2011 mencapai sekitar 28.000 orang. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011 hingga tahun 2012, kaum perempuan yang menempuh pendidikan yang sudah mencapai 36.000 orang.



Grafik 2.3 Diagram Murid Yang Mendapatkan Beasiswa KASP Di Berbagai Bidang
Sumber: Bal'awi, D. 2012, November 02. *Who goes where and why: a focus on the saudi arabia educational marketing*. from <https://www.slideshare.net/ICEFmonitor/who-goes-whereandwhydrderar>. [Diakses pada 12 Maret 2019]

Mahasiswi yang menerima Beasiswa KASP telah dikirim ke berbagai universitas terbaik dunia untuk belajar berbagai bidang dari jenjang S1 sampai Doctor (Hamdani, 2017). Menurut Bal'awi (2012), terdapat 5 bidang yang ditempuh mahasiswi selama masa perkuliahan seperti Medical, IT, Engineering, Bisnis dan lain-lain (Matematika, Hukum, Fisika, Biologi, Kimia) (Ministry Of Education, n.d.). Bidang paling banyak peminatnya di bidang lain-lain (Matematika, Hukum, Fisika, Biologi, Kimia) sebesar 35 persen. Urutan kedua yaitu bidang bisnis sebesar 26 persen. Kemudian urutan ketiga yaitu bidang Medical sebesar 15 persen. Siswi perempuan kurang tertarik pada bidang IT dan bidang Engineering sehingga siswi yang menempuh pada tersebut hanya 14 persen pada bidang IT dan 10 persen pada bidang Engineering.

Setelah kaum perempuan memperoleh hak yaitu menerima beasiswa, akhirnya Raja Abdullah memperbolehkan perempuan untuk menempuh pendidikan agar meningkatkan karir publik perempuan. Oleh karena itu, kaum perempuan diberi peluang oleh Raja Abdullah untuk menimba ilmu pengetahuan dan mendapatkan berbagai gelar akademik. Akhirnya, Raja Abdullah membangun universitas terbesar dan termegah di kawasan Timur

Tengah yang bernama *King Abdullah University of Science and Technology* (KAUST).

KAUST menjadi satu-satunya kampus modern tidak hanya untuk kaum perempuan tetapi juga untuk laki-laki yang mengikuti perkuliahan berawal dari budaya tradisional hingga lebih modern tanpa melupakan budaya lama (Anthony, 2015). KAUST didirikan pada tanggal 5 September 2009. Sejak tanggal 23 September 2009, perempuan diperbolehkan menempuh pendidikan di KAUST Kota Thuwal. (Hamdani, 2017). Terdapat 4 jenjang yang ada di Universitas KAUST, antara lain di jenjang pendidikan dasar, sarjana, master, dan doctor (Sinatra, n.d.). KAUST memberikan beasiswa penuh bagi mahasiswa dari seluruh dunia untuk menempuh studi master dan doctor di bidang sains dan teknologi.

2.2.2 Bidang Politik

Politik terkait dengan kekuasaan dan pengambilan keputusan, yang berawal dari lingkungan keluarga hingga politik formal tertinggi. Pengertian politik pada dasarnya juga meliputi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang realitanya selalu melibatkan perempuan (Rachmadie & Ediyono, 2017:52). Keberadaan perempuan sebenarnya sangat diperlukan untuk mempertahankan suara, kepentingan dan pengutamaan perempuan agar suara perempuan terwakili dalam kursi pemerintahan dan undang-undang yang disahkan oleh pemerintah (Idris, 2010:118). Selain itu, perempuan dilibatkan dalam politik bukan berarti untuk mengalihkan kekuasaan politik dari tangan laki-laki, tetapi yang dimaksud agar kedudukan laki-laki dan perempuan sejajar (Mulia, 2005:275).

Negara Saudi mempunyai Dewan Menteri atau yang disebut Kabinet. Tahun 1953, kabinet dibentuk oleh Raja Saud, lalu dibentuk ulang tahun 1993 oleh Raja Fahd dan yang terakhir tahun 2015 dibentuk ulang oleh Raja Salman. Tugas kabinet yaitu membuat dan mengamati implementasi kebijakan

keuangan, pertahanan, pendidikan, ekonomi, eksternal, internal (The Embassy of The Kingdom of Saudi Arabia, n.d.). Kabinet (Council of Ministers/Majlis Al-Wuzara) terdiri dari PM (Raja bertindak sebagai ketua), Wakil PM, Menteri Negara, dan Penasehat Raja. Kabinet bertemu setiap hari Senin membahas kebijakan pemerintahan dan pengawasan pelaksanaannya (Kementerian Luar Negeri, n.d.).

Sebelumnya, Dewan Menteri di Negara Saudi hanya didominasi oleh kaum laki-laki. Alasannya, Negara Saudi memiliki budaya tradisional yang sudah tertanam disana dan masyarakat patuh terhadap adat dan budaya tradisional. Adanya adat dan budaya tidak memperbolehkan kaum perempuan untuk bekerja apalagi berada pada kursi pemerintahan.

Perubahan terjadi sejak era Raja Abdullah yang mulai menjadikan Negara Saudi lebih moderat. Perubahan yang dilakukan Raja Abdullah dalam kursi pemerintahan termasuk perubahan terbesar yang terjadi di Negara Saudi Arabia dalam 20 tahun (Aljazeera, 2009). Perubahan diawali dari bidang politik dengan melibatkan kaum perempuan. Kaum perempuan diperbolehkan untuk bergabung dalam kursi pemerintahan yang dimulai dengan melantik kaum perempuan menjadi seorang menteri (Badan Eksekutif). Mulai tahun 2009 partisipasi perempuan mulai ada sebesar 1 persen (Rajkhan, 2014:16). Meskipun persentase tersebut begitu kecil, setidaknya sudah mengurangi diskriminasi terhadap kaum perempuan. Kaum perempuan sudah mulai memiliki hak yang setara dengan kaum laki-laki.

Pada awal tahun 2009 perempuan Saudi Arabia yang pertama kali dilantik sebagai Wakil Menteri bernama Dr. Noura Al-Fayez. Dr. Noura Al-Fayez diangkat sebagai wakil menteri pertama perempuan untuk pendidikan anak perempuan (Surya, 2009). Alasan Raja Abdullah mengangkat Dr. Noura Al-Fayez yaitu menunjukkan bahwa Raja Abdullah percaya kepada perempuan untuk menjadi mitra dalam masyarakat (Admon & Carmon, 2009:3).

Beralih dalam segi pemilihan umum, Negara Saudi sebagai negara yang jarang melakukan pemilu. Selama 40 tahun antara tahun 1965 sampai tahun 2005 tidak ada pemilihan umum (Kompas.com, 2015). pemilihan umum pertama kali diselenggarakan pada tahun 2005 dan tahun 2011, namun hanya kaum pria yang diperbolehkan untuk memilih dan mencalonkan diri sedangkan kaum perempuan tidak mendapatkan kedua hak itu (Reuters, 2015). Peristiwa ini mendapat protes dari Hatun Ajwad Alsassi sebagai guru besar sejarah perempuan di Universitas Raja Saud yang menolak atas hak kaum hawa dalam pemilihan umum sebagai tanda buruk bagi pengakuan perempuan Saudi Arabia (Liputan6, 2005). Setelah adanya protes tersebut, pada tahun 2011, Raja Abdullah mengumumkan bahwa kaum perempuan dapat berpartisipasi dalam pemilihan umum sebagai pemilih dan juga kandidat pada pemilihan umum berikutnya.

Pemilihan umum selanjutnya pada bulan Desember 2015 sebagai pemilihan umum pertama bagi kaum perempuan dan dapat mencalonkan sebagai kandidat dalam pemilihan umum (Reuters, 2015). Kaum perempuan yang antusias dalam pemilihan umum pertama kali sekitar 130.000 perempuan terdaftar sebagai pemilih dan 978 orang perempuan yang terdaftar sebagai kandidat (Batrawy, 2015). Jumlah itu memang sedikit dibandingkan dengan kaum laki-laki. Sekitar 1,35 juta laki-laki yang tercatat sebagai pemilih dan 5.938 sebagai kandidat (BBC News, 2015). Meskipun perbandingan angka yang cukup jauh tetapi pemilihan umum ini merupakan jalan untuk memastikan bahwa hak kaum perempuan sudah mulai terpenuhi.

Perempuan yang terpilih dalam pemilu di Saudi Arabia sebanyak 20 orang. Meskipun hanya mewakili 1 persen dari 2.100 kursi dewan, namun hal ini disambut bahagia banyak pihak (Republika, 2015). Terbukti kaum perempuan dapat memenangkan pemilihan umum pertama ini. Salah satu dari kandidat yang menang adalah Salma bint Hazab al-Otaibi yang menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Madrasah di Makkah.

2.2.3 Bidang Hukum

Negara Saudi memiliki sistem hukum yang dikenal dengan hukuman mati (hukum Qishash) yang harus ditukar dengan nyawa melalui hukuman pancung (Kompas.com, 2011). Dalam menangani persoalan tersebut, Negara Saudi Arabia mempunyai Badan Legislatif atau Majelis Ashura. Majelis Ashura akan memastikan apakah tindakan dari pelaku sebagai kejahatan asli atau hanya untuk mempertahankan diri dari sebuah perkara.

Badan Legislatif (Majelis Ashura) dibentuk pada tanggal 1 Maret 1992. Majelis Ashura memiliki kekuasaan untuk mengusulkan RUU atau mengamandemen UU serta menyampaikan pendapat mengenai berbagai kebijakan pemerintah (Kementerian Luar Negeri, n.d.). Pada tahun 2005 terdapat 150 orang dan ada 12 komite antara lain hak asasi manusia, pendidikan, budaya, informasi, kesehatan dan urusan sosial, layanan dan utilitas publik, urusan luar negeri, keamanan, administrasi, urusan Islam, ekonomi dan industry, serta keuangan (The Embassy of The Kingdom of Saudi Arabia, n.d.)

Sebelum Raja Abdullah memegang pemerintahan, kursi badan legislatif hanya didominasi oleh kaum laki-laki. Pada akhirnya, semua RUU yang dibuat hanya mengarah dalam pandangan kaum laki-laki. Hal ini membuat kaum perempuan merasa diasingkan karena tidak ada pendapat yang masuk dalam pembuatan RUU.

Pada tanggal 25 September 2012, Raja Abdullah mengeluarkan dekrit yang mengizinkan perempuan Saudi untuk bergabung dalam Badan Legislatif (Majelis Ashura). Keputusan ini bertujuan untuk mengesahkan undang-undang yang mendukung perempuan dan juga untuk memberi hak perempuan agar lebih banyak berpartisipasi di segala bidang (Rajkhan, 2014:15). Raja Abdullah menunjuk sekitar 30 perempuan untuk menempati kursi Majelis Syura yang sebagai badan penasihat tertinggi di kerajaan (Faisal, 2018).

Mulai tahun 2013, partisipasi perempuan mulai memasuki kursi badan legislatif sebesar 80 persen (Rajkhan, 2014:16). Antusias kaum perempuan telah ada sejak dikeluarkan dekrit oleh Raja Abdullah. Terbukti bahwa persentase di badan legislative lebih besar dibandingkan dari badan eksekutif. Meskipun baru direalisasikan oleh Raja Abdullah setidaknya kaum perempuan sudah dipercaya untuk merancang Undang-Undang tentang hukum yang memihak kaum perempuan.

Tabel 2.1 Hukum Yang Memihak Perempuan

Hukum	Waktu Berlaku	Penjelasan Hukum
Mengkriminalisasi pelecehan domestik terhadap wanita.	Disahkan akhir tahun 2013 dan diaktifkan pada Maret 2014.	Undang-undang baru ini bertujuan untuk melindungi orang dari segala bentuk pelecehan dan menawarkan tempat berlindung serta bantuan sosial, psikologis, dan medis. Siapapun yang dinyatakan bersalah dapat menghadapi hukuman penjara hingga satu tahun dan denda 50.000 riyal (\$ 13.300).
Memberikan lisensi kepada pengacara wanita pertama Saudi.	January 2014.	Bayan Alzahrani adalah pengacara wanita pertama di Saudi Arabia yang diberikan lisensi resmi dari Kementerian Kehakiman. Ia juga telah membuka firma hukum sendiri.
Menerima permohonan mengemudi untuk didiskusikan.	February 2014.	Dewan Konsultasi pernah menolak permohonan mengemudi sebanyak 4 kali dan baru bulan Februari menerimanya untuk menjadi bahan diskusi.

Sumber: Rajkhan, Safaa Fouad. 2014. "Women in Saudi Arabia Status, Rights, and Limitations". *Thesis*. University of Washington Bothell.

Selama menduduki kursi badan legislatif, kaum perempuan bersama badan legislatif lainnya telah membuat beberapa hukum yang memihak kaum perempuan. Pada akhir tahun 2013, hukum pertama disahkan yaitu tentang melindungi pelecehan terhadap perempuan. Pada tahun 2014, beberapa hukum

telah diaktifkan. Pada bulan Januari 2014, hukum kedua yang diaktifkan yaitu tentang adanya izin terhadap kaum perempuan untuk menjadi pengacara. Bayan Alzahrani sebagai pengacara pertama di Saudi Arabia. Selanjutnya, bulan Februari 2014, badan legislatif menerima permohonan atas izin mengemudi bagi perempuan namun belum direalisasikan secara nyata. Beberapa hukum dibuat bertujuan sebagai terobosan yang patut diapresiasi karena mengingat kaum perempuan butuh gerakan untuk beberapa permasalahan ini. Selain itu agar kaum laki-laki tidak semena-mena, lebih menghormati dan tidak memandang kaum perempuan sebagai makhluk lemah dan terbelakang.

2.2.4 Bidang Ekonomi Produktif

Perekonomian Saudi Arabia mengandalkan pada sumber daya alam yaitu minyak bumi (Parstoday, 2018). Padahal minyak bumi termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, artinya sewaktu-waktu akan habis. Saudi Arabia tidak memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki sepenuhnya, terutama kaum perempuan. Kaum perempuan di Saudi Arabia dianggap lemah dan diremehkan karena adanya adat dan budaya tradisional yang sudah tertanam disana. Adat dan budaya tradisional membuat kaum perempuan tidak diberi kebebasan dan tidak diberi hak serta kewajiban. Pada akhirnya, kaum perempuan tidak memiliki peluang dan dukungan yang sepenuhnya untuk menunjukkan skill yang dimiliki.

Sebelum Raja Abdullah memegang pemerintahan, sistem pemerintahan Saudi Arabia memiliki peraturan bagi kaum perempuan yang cukup ketat, salah satunya yaitu untuk membuka bisnis. Kaum perempuan yang membuka bisnis diharuskan memperlihatkan bukti izin dari seorang wali laki-laki, biasanya suami, ayah atau saudara laki-laki. Tidak hanya untuk membuka bisnis, tetapi bukti izin dapat digunakan untuk bepergian di dalam negeri maupun luar negeri (Chandra, 2018). Pada akhirnya, kaum perempuan merasa

malas untuk membuka bisnis karena begitu banyak persyaratan yang harus dilakukan.



Grafik 2.4 Grafik Jumlah Kaum Perempuan Yang Memiliki Bisnis
Sumber: Rajkhan, Safaa Fouad. 2014. "Women in Saudi Arabia Status, Rights, and Limitations". *Thesis*. University of Washington Bothell.

Sejak masa pemerintahan Raja Abdullah kaum perempuan telah bergabung dalam dunia bisnis walaupun setiap tahun tidak mengalami peningkatan terus menerus. Pada tahun 2005 sampai tahun 2010 perempuan yang memiliki bisnis terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 perempuan yang memiliki bisnis sebanyak 381 orang. Peningkatan terus terjadi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006 sebanyak 471 orang yang memiliki bisnis. Tahun 2007 perempuan yang memiliki bisnis sebanyak 665 orang. Tahun 2008 yang memiliki bisnis sebanyak 804 orang. Peningkatan terus pada tahun 2009 sebanyak 1005 perempuan yang memiliki bisnis. Pada tahun 2010, perempuan yang memiliki bisnis meningkat pesat yaitu berjumlah 5721 orang. Peningkatan terus menerus ini diiringi oleh banyaknya kaum perempuan yang menempuh pendidikan. Bisnis yang dijalankan oleh kaum perempuan tidak hanya orangtua melainkan dari usia muda, sehingga perempuan usia muda yang menempuh pendidikan juga dapat membuka bisnis sampingan. Namun, pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu sekitar 4621 perempuan yang memiliki

bisnis. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2012 yaitu sebanyak 6367 orang. Jika menurut persentase, pada tahun 2005 kaum perempuan yang memiliki bisnis sebesar 5,6 persen sedangkan tahun 2015 menjadi 17,5 persen. Hal itu menunjukkan bahwa dari tahun 2005 dan tahun 2012 yaitu meningkat sebanyak 11,9 persen.

Penduduk Saudi Arabia hampir 40 persen yang berusia dibawah 14 tahun, hanya beberapa yang dapat berhasil menggeluti dunia bisnis termasuk kaum perempuan (Hoare, 2012). Salah satu contoh pengusaha perempuan muda di Saudi bernama Maria Mahdaly. Pada tahun 2007, saat berusia 19 tahun, Maria Mahdaly bersama Enas Hashani dan Bayan Abuzinadah memulai usaha sebuah situs website media sosial dan penerbit di Jeddah yang bernama Rumman. Rumman bergerak di dua bidang usaha (Al-Mukhtar, 2010). Bidang usaha pertama yaitu sebuah majalah kota bulanan dengan sirkulasi 70.000, yang disebut Destination Jeddah, dan bidang usaha kedua yaitu jaringan sosial yang disebut Fainak.com yang artinya Di mana Anda? (Wharton, 2010). Keberhasilannya di dunia bisnis membawa Maria Mahdaly menjadi delegasi di Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Washington sebagai pengusaha sukses (Al-Mukhtar, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa dunia bisnis tidak hanya didominasi oleh laki-laki, tetapi perempuan juga dapat menjalankan bisnis.

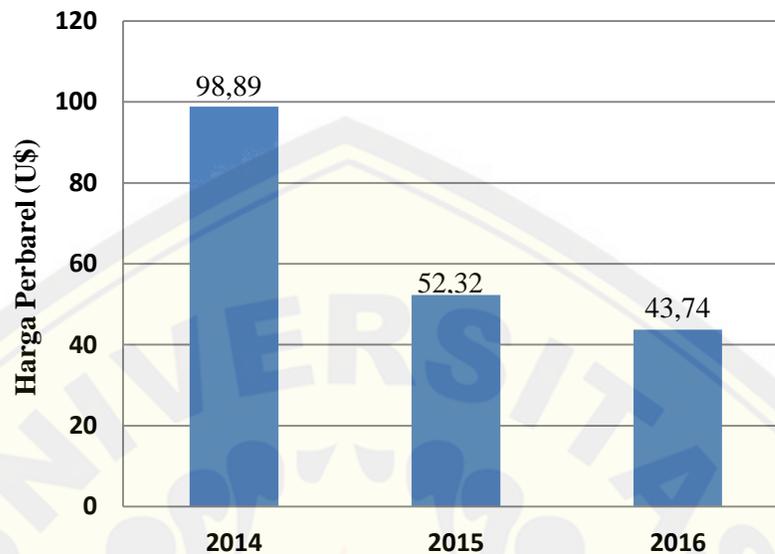
Pada bulan September 2013, *The Riyadh Basis Centre* yang didukung *the Human Resources Delevopment* telah resmi dibuka (Masyarakat Ekonomi Syariah, 2014). *The Riyadh Basis Centre* diresmikan oleh *General Electric*, *Tata Consultancy Services (TCS)*, dan *Saudi Aramco*. *The Riyadh Basis Centre* merupakan pusat pelayanan bisnis pertama di Riyadh yang seluruh pekerjanya adalah kaum perempuan (Alamsyah, 2014). Pusat bisnis ini diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan penciptaan lapangan kerja bagi para sarjana perempuan Saudi yang memiliki bakat dan keterampilan.

BAB 3. VISI SAUDI ARABIA 2030

Visi Saudi Arabia 2030 merupakan salah satu langkah reformasi ekonomi yang dilakukan pada era pemerintahan Raja Salman. Adanya reformasi ekonomi karena penurunan harga minyak yang semakin menurun dan berkelanjutan. Melalui Visi Saudi Arabia 2030, Raja Salman membuat terobosan baru agar tidak mengandalkan minyak secara terus menerus. Raja Salman perlahan-lahan memodernisasi Negara Saudi. Agar mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan Raja Salman untuk mencapai reformasi ekonomi, penjelasan lengkapnya dijelaskan melalui bab ini. Penulis menjelaskan mulai alasan terbentuknya Visi Saudi Arabia 2030, menyebutkan target-target yang akan dicapai melalui Visi Saudi Arabia 2030, dan menjelaskan arah proyek-proyek pembangunan yang akan direalisasikan.

3.1 Terbentuknya Visi Saudi Arabia 2030

Saudi Arabia sebagai negara yang menghasilkan dan mengekspor minyak terbesar di dunia, mengontrol cadangan minyak terbesar kedua di dunia, dan memiliki cadangan gas terbesar ke-6 di dunia (Hikmah & Abrar, 2019:29). Selain itu, sumber pemasukan negara Saudi Arabia sangat bergantung pada hasil minyak bumi. Sumber daya alam minyak bumi yang dimiliki Saudi Arabia meliputi separuh dari potensi minyak bumi yang ada di kawasan Timur Tengah atau setara dengan seperempat potensi minyak bumi di dunia (Central Intelligence Agency, 2013). Hal ini menjadikan Saudi Arabia sebagai pengontrol utama dari laju perdagangan minyak di Timur Tengah, mulai dari penentuan harga minyak, jumlah produksi, hingga penjualan minyak (Trifathullah, 2017:20).



Gambar 3.1 Diagram Rata-Rata Harga Minyak Tahun 2014-2016

Sumber: The Statistic Portal. n.d. *Brent Crude oil prices from 2014 to 2020 (in U.S. dollars per barrel)*. from <https://www.statista.com/statistics/409404/forecast-for-uk-brent-crude-oil-prices/>. [Diakses pada 3 Mei 2019]

Mulai tahun 2014 hingga tahun 2016, harga minyak setiap tahunnya mengalami penurunan cukup drastis. Pada tahun 2014 rata-rata harga minyak sekitar \$98.89 per barel. Penurunan harga minyak dimulai pada bulan Juni 2014 sekitar \$116 per barel (BBC News, 2016). Penurunan ini berlanjut pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 sekitar \$52.32 per barel. Penurunan harga minyak dipengaruhi oleh inovasi pengeboran minyak di bagian kerak bumi di Dakota Utara dan Texas. Dampak dari kejadian tersebut yaitu terjadi lonjakan produksi minyak, jumlah minyak di pasaran lebih banyak daripada yang dibutuhkan (S13, 2017). Rata-rata harga minyak masih mengalami penurunan sejak Raja Salman memegang pemerintahan yaitu sekitar \$43.74 per barel. Hal ini menunjukkan bahwa Saudi Arabia tidak dapat terus menerus mengendalikan minyak sebagai pendapatan negara karena harga minyak tidak menentu terkadang meningkat dan juga menurun.

Pada bulan November 2014, sebanyak 12 negara anggota *Asia-Pacific Economic Cooperation* (OPEC) bertemu untuk membahas masalah harga minyak dunia yang menurun. Penurunan harga minyak menyebabkan banyak negara penghasil minyak bumi mengalami kesulitan (Walker, 2014). Selain itu, harga minyak yang menurun memicu negara-negara OPEC untuk membatasi produksi sehingga harga minyak naik dan pasokan minyak berkurang. Namun, berbeda dengan Negara Saudi Arabia yang menepis keinginan untuk mengurangi produksi dan tetap lanjut memproduksi minyak mentah (Hidriyah, 2016:5). Alasan ini karena pemerintah Saudi tidak ingin kehilangan pasar produksi (Armandhanu, 2015). Salah satu hasil pertemuan anggota-anggota OPEC yaitu tidak jadi mengurangi produksi minyak. Dampak dari hasil keputusan tersebut, yang semula produksi dari angka 30 juta barel per hari langsung menekan harga minyak *Brent*², yang dijadikan referensi oleh negara-negara eropa sekitar 7% menjadi \$72,6 per barel. Sementara harga minyak jenis *Light Crude*³ juga turun 7% menjadi \$69 per barel (Jati & Duta, 2014).

Setelah Raja Abdullah wafat, posisi pemerintahan digantikan oleh Raja Salman (Muhaimin, 2015). Pada awal menjabat sebagai raja, Raja Salman sudah dihadapkan pada masalah harga minyak yang masih menurun. Raja Salman mengambil langkah dengan mereformasi ekonomi Saudi Arabia untuk mengatasi persoalan harga minyak yang menurun (Ika, 2016). Reformasi ekonomi tersebut disebut dengan Vision Saudi Arabia 2030. Pada hari Senin, tanggal 26 April 2016, Vision Saudi Arabia 2030 telah disepakati oleh sidang dewan kabinet Saudi Arabia

² Brent Blend dianggap sebagai minyak mentah ringan yang digunakan untuk membuat bensin dengan kandungan 0,37% sulfur dan kepadatan 38,06 derajat (Amazine.co. n.d. *Ketahui 4 Jenis Minyak Mentah yang Diperdagangkan di Dunia*. from <https://www.amazine.co/39044/ketahui-4-jenis-minyak-mentah-yang-diperdagangkan-di-dunia/>. Diakses pada 15 Maret 2019).

³ Light Crude adalah minyak cair dengan kepadatan dan kekentalan rendah yang mengalir bebas pada suhu ruangan yang memiliki persentase lebih besar untuk menghasilkan BBM dan diesel setelah diolah. Oleh sebab itu juga maka produk minyak jenis Light Crude Oil banyak menjadi patokan harga minyak dunia (Muttaqiena, A. 2015. *Kupas Tuntas Trading Komoditas Minyak Bumi*. from https://www.seputarforex.com/artikel/komoditas/lihat.php?id=227222&title=kupas_tuntas_trading_komoditas_minyak_bumi. Diakses pada 15 Maret 2019).

(Manzlawiy, 2018). Pembentukan Vision Saudi Arabia 2030 untuk mengurangi ketergantungan negara pada pendapatan minyak dan diversifikasi ekonomi (Dw.com, n.d.).

Reformasi ekonomi yang dilakukan Raja Salman untuk meningkatkan pada pembangunan yang memprioritaskan peran sektor swasta. Reformasi ekonomi bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan sektor swasta, investor asing dan penerapan teknologi untuk mempercepat alur modernisasi. Selain fokus terhadap peran sektor swasta, Raja Salman juga berfokus terhadap kesetaraan gender. Sebelumnya kesetaraan gender sudah ada pada pemerintahan Raja Abdullah, tetapi belum secara maksimal. Saat ini, Raja Salman akan melanjutkan dengan memberikan hak-hak yang belum didapatkan perempuan.

3.2 Target Visi Saudi Arabia 2030

Kerajaan Saudi Arabia di bawah kekuasaan Raja Salman melalui Visi 2030 jelas memiliki target yang akan diincar. Beberapa target Visi Saudi Arabia 2030, antara lain (Bhaskara, 2016):

1. Meningkatkan jumlah jemaah umrah dari 8.000.000 menjadi 30.000.000 per tahun.
2. Menambah jumlah situs warisan Arab yang terdaftar di UNESCO lebih dari 2x lipat.
3. Meningkatkan rasio individu berolahraga setidaknya sekali seminggu dari 13 persen populasi menjadi 40 persen.
4. Memiliki tiga kota Saudi yang diakui di peringkat atas 100 kota di dunia.
5. Meningkatkan pengeluaran rumah tangga untuk kegiatan budaya dan hiburan di dalam Kerajaan dari tingkat saat ini 2,9 persen menjadi 6 persen.
6. Meningkatkan jumlah pemandu wisata menjadi 1.000.000 orang per tahun dibandingkan dengan saat ini sejumlah 11.000 orang.
7. Meningkatkan peringkat Negara Saudi dari 26 menjadi 10 dalam Indeks Modal Sosial.

8. Meningkatkan harapan hidup dari rata-rata 74 tahun menjadi 80 tahun.
9. Menurunkan persentase pengangguran dari 11,6 persen menjadi ke 7 persen.
10. Meningkatkan kontribusi UKM terhadap PDB dari 20 persen menjadi 33 persen.
11. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dari 22 persen menjadi 30 persen.
12. Meningkatkan peringkat Saudi saat ini sebagai ekonomi terbesar ke-19 di dunia menjadi top 15.
13. Meningkatkan lokalisasi sektor minyak dan gas dari 40 persen menjadi 75 persen.
14. Meningkatkan asset Investasi Dana Umum dari SAR600 miliar menjadi lebih dari 7 triliun.
15. Meningkatkan peringkat Saudi dari 25 menjadi masuk dalam 10 besar Negara dalam Global Competitiveness Indeks.
16. Meningkatkan investasi asing dari 3,8 persen menjadi 5,7 persen dari PDB.
17. Meningkatkan kontribusi sektor swasta dari 40 persen menjadi 65 persen dari PDB.
18. Meningkatkan peringkat global Saudi dalam Indeks Kinerja Logistik dari posisi 49 menjadi 25 dan memastikan Kerajaan Saudi menjadi pemimpin regional.
19. Meningkatkan pangsa ekspor non-minyak dalam PDB non-minyak dari 16 persen menjadi 50 persen.
20. Meningkatkan pendapatan pemerintah dari SR163 miliar menjadi SR1 triliun.
21. Meningkatkan peringkat Saudi di Indeks Efektivitas pemerintah dari 80 menjadi 20.
22. Meningkatkan peringkat Saudi di Indeks Survey E-Government dari posisi saat ini peringkat 36 menjadi diantara lima Negara teratas.
23. Meningkatkan tabungan rumah tangga dari 6 persen menjadi 10 persen dari total pendapatan rumah tangga.

24. Meningkatkan kontribusi sektor non-provit terhadap PDB kurang dari 1 persen menjadi 5 persen.

Target Visi Saudi Arabia 2030 memiliki 24 target dan diharapkan dapat terealisasi pada tahun 2030. Namun, dari semua target hanya 6 poin yang berkaitan dengan keikutsertaan kaum perempuan. Poin pertama pada nomor 3 yaitu meningkatkan individu untuk berolahraga terutama kaum perempuan. Pada poin ini pemerintah Saudi harus terlebih dahulu memberikan lisensi berolahraga bagi perempuan. Poin kedua nomor 5 yaitu meningkatkan pengeluaran rumah tangga untuk kegiatan budaya dan hiburan. Pada poin ini dengan dibukanya akses budaya dan hiburan bagi perempuan maka pengeluaran rumah tangga akan meningkat sehingga otomatis pengeluaran tersebut mengalir pada pendapatan Negara Saudi. Selanjutnya, poin ketiga nomor 6 yaitu meningkatkan relawan sebanyak 1.000.000 orang. Pada poin ini berfokus untuk jemaah umroh dan Haji khususnya Jemaah kaum perempuan yang membutuhkan relawan sesama jenis. Relawan ini akan menemani Jemaah selama berada di Saudi Arabia. Poin keempat nomor 8 yaitu meningkatkan usia harapan hidup masyarakat Saudi. Poin ini berhubungan dengan peningkatan kaum perempuan yang berolahraga seminggu sekali. Poin berikutnya nomor 10 yaitu meningkatkan UKM khususnya bagi kaum perempuan. Selama ini kaum perempuan harus meminta izin terlebih dahulu kepada suami atau walinya untuk membuka bisnis. Adanya poin ini akan mengubah adat dan budaya tradisional yang sudah tertanam disana dengan mengizinkan kaum perempuan membuka bisnis tanpa izin dari suami atau walinya. Poin terakhir pada nomor 11 yaitu lebih meningkatkan partisipasi kaum perempuan di dunia kerja. Selain memperbolehkan kaum perempuan membuka bisnis, Pemerintah Saudi juga memperbolehkan kaum perempuan di berbagai bidang. Hal ini bertujuan agar perekonomian Negara Saudi tidak hanya mengandalkan sektor minyak melainkan juga melibatkan kaum perempuan untuk menunjang perekonomian. Keikutsertaan kaum perempuan diharapkan dapat memperbaiki perekonomian Saudi Arabia.

3.3 Arah Visi Saudi Arabia 2030

Program-program Visi Saudi Arabia 2030 dikelompokkan dalam 3 arah, yaitu *A Vibrant Society*, *A Thriving Economy*, dan *An Ambitious Nation* (S13, 2017). Dalam *A Vibrant Society*, Saudi Arabia ingin mengoptimalkan serta memperkuat sumber daya manusia yang sudah ada (Saudigazette, 2016). Negara Saudi percaya dengan adanya masyarakat sangat penting untuk mencapai Visi dan fondasi yang kuat untuk kemakmuran ekonomi (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Negara Saudi juga berinisiatif membangun museum budaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan budaya yang bertujuan untuk investasi di dunia pariwisata dan hiburan. Selain itu negara yang masih menggenggam prinsip-prinsip Islam hingga saat ini juga mendorong untuk memperkuat masyarakat agar terlibat aktif dalam segala bidang (Hikmah & Abrar, 2019:34).

Terdapat beberapa tujuan dalam *A Vibrant Society* yaitu yang pertama *A Vibrant Society With Strong Root*. Tujuan ini dapat tercapai perlu adanya promosi ke pihak luar. Masyarakat Saudi menjadi peluang besar bagi negaranya untuk terlibat aktif mempromosikan serta menarik dunia luar agar berkunjung ke Saudi Arabia. Promosi yang dapat dilakukan dalam tujuan ini yaitu *Living by Islamic Value*, *Focusing Our Efforts to Serve Umrah Visitors*, dan *Taking Pride In Our National Identity*.

Promosi pertama yaitu *Living by Islamic Value*. Fokus promosi pada agama Islam yang dimiliki masyarakat Saudi. Agama Islam sudah menjadi dasar dari semua hukum, keputusan, tindakan, dan tujuan masyarakat Saudi dengan mengikuti nilai-nilai kerja keras, dedikasi, dan keunggulan. Prinsip-prinsip Islam akan menjadi kekuatan pendorong bagi Negara Saudi untuk mewujudkan Visi Saudi Arabia 2030 (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Jadi, semua yang dilakukan masyarakat harus sesuai syariat Islam, adat dan budaya tradisional yang telah tertanam di Negara Saudi.

Promosi kedua yaitu *Focusing Our Efforts to Serve Umrah Visitors*. Fokus promosi ini pada Kota Mekah dan Madinah yang menjadi pusat pengunjung untuk

menunaikan rukun Islam. Kota Mekah dan Madinah sebagai peran penting dalam Visi 2030. Kedua kota ini dijadikan kota pariwisata religius dengan banyak pembangunan di sekitar Mekah dan Madinah selama beberapa tahun mendatang (Oxford Business Group, n.d.). Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah peziarah serta meningkatkan daya tarik negara sebagai tujuan wisata yang lebih luas (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d). Selain melakukan pembangunan, pengembangan fasilitas haji dan umrah juga akan dilakukan beberapa tahun mendatang, seperti melakukan pembuatan proyek Metro Makkah. Proyek Metro Makkah untuk melengkapi proyek kereta api, membangun lebih banyak museum, menyiapkan tempat-tempat wisata dan sejarah baru dan tempat-tempat budaya (Saudi National Portal, n.d).

Pada tahun 2018, pemerintah Saudi mengeluarkan kebijakan baru yaitu pengunjung umrah dan haji akan mendapatkan visa umrah dan haji. Pemerintah Saudi mengeluarkan visa turis ini agar pengunjung dapat menikmati objek-objek wisata yang ada di kota-kota Saudi Arabia (Nureldine, 2017). Visa umrah dan haji dikeluarkan oleh Kedutaan Besar Saudi Arabia melalui perantara agen travel atau biro perjalanan resmi (Yanuar, 2018). Visa umrah dan haji dapat digunakan untuk mengunjungi kota-kota di Saudi Arabia. Sebelumnya, visa umrah dan haji hanya berlaku di kota suci Makkah dan Madinah serta sesekali Jeddah, namun saat ini berlaku di kota-kota Saudi Arabia (Ihram.com.id, 2018).

Selama musim umrah pada tahun 2018 jumlah visa umrah yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Arab Saudi mencapai 3.896.580 (Raharjo, 2019). Program ini untuk menunjang agar target Visi Saudi Arabia 2030 menerima jamaah haji sebanyak 6,7 juta sedangkan untuk jamaah umrah 30 juta (Pratama, 2018). Pengunjung tersebut terdiri dari 612.953 jamaah Saudi dan 1.758.711 jamaah non-Saudi. Jika dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari 1.327.127 jamaah laki-laki dan 1.044.548 jamaah perempuan (Pratama, 2018). Perbandingan target untuk jamaah tersebut memang cukup jauh, oleh karena itu pemerintah Saudi

hanya fokus dalam meningkatkan jamaah umrah agar tercapai sesuai target Visi Saudi Arabia.

Promosi ketiga yaitu *Taking Pride In Our National Identity*. Fokus promosi ini pada Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Budaya milik Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yaitu *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO)⁴. UNESCO mencatat warisan-warisan bersejarah yang ada di dunia. Setiap tahun, UNESCO terus memperbarui situs-situs warisan dunia karena memang menjadi tempat menarik untuk dijadikan destinasi (Bona, 2018). Negara-negara di dunia berlomba-lomba memasukan situs bersejarah agar bisa tergolong dalam warisan UNESCO. Warisan-warisan bersejarah yang masuk dalam Warisan Dunia UNESCO akan dilindungi sesuai hukum internasional (BBC Magazine, 2018).

Pada tahun 2015, sebanyak 24 tempat di seluruh dunia yang dimasukkan ke dalam World Heritage Site (Setyanti, 2015). Komite World Heritage Site UNESCO memilih tempat bersejarah bukan hanya yang terkenal di kalangan wisatawan. Beberapa di antaranya bahkan ada yang tidak pernah terdengar namanya. Salah satu negara yang tergolong dalam warisan UNESCO pada tahun 2015 yaitu Saudi Arabia (Setyanti, 2015). Saudi Arabia memiliki beberapa Situs Warisan Dunia UNESCO antara lain *Rock Art in the Hail Region of Saudi Arabia*, kota bersejarah Jeddah dan situs arkeologi gurun Mada'in Saleh (Nursastri, 2017).

Selanjutnya, pada tahun 2018, Komite UNESCO juga merilis situs warisan Negara Saudi yaitu Oase Al-Ahsa (Bona, 2018). Oase Al-Ahsa adalah oase terbesar di dunia dan sudah ditinggali oleh manusia sejak zaman neolitik hingga sekarang.

⁴ UNESCO lahir pada 16 November 1945. UNESCO berupaya menciptakan kondisi untuk dialog di antara peradaban, budaya, dan masyarakat, berdasarkan penghormatan terhadap nilai-nilai yang umumnya dimiliki bersama. Melalui dialog inilah dunia dapat mencapai visi global pembangunan berkelanjutan yang mencakup ketaatan terhadap hak asasi manusia, saling menghormati dan pengentasan kemiskinan (Un.org. n.d. *UNESCO: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*. from <https://www.un.org/youthenvoy/2013/08/unesco-united-nations-educational-scientific-and-cultural-organization/>. Diakses pada 9 Mei 2019).

Oase ini juga menjadi lokasi bagi 2,5 juta pohon kurma, perkebunan, kanal, mata air, sumur, serta danau, bangunan bersejarah serta situs arkeologi. Alasan UNESCO memilih Oase Al-Ahsa karena sebagai contoh luar biasa interaksi manusia dengan lingkungan (BBC Magazine, 2018).

Tujuan kedua yaitu *A Vibrant Society With Fulfilling Lives*. Tujuan ini menjelaskan bahwa Visi Saudi Arabia 2030 dapat tercapai melalui kesejahteraan fisik, psikologis dan social. Masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang baik, gaya hidup sehat dan lingkungan hidup yang menarik (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Hal yang perlu dilakukan untuk tujuan ini yaitu *Promotion Of Culture And Entertainment, Living Healthy Being Healthy, Developing Our Cities, dan Achieving Environmental Sustainability*.

Promosi pertama yaitu *Promotion Of Culture And Entertainment*. Promosi ini diharapkan dapat meningkatkan target Visi Saudi Arabia 2030 yang saat ini 2,9 persen menjadi 6 persen (Bhaskara, 2016). Salah satu cara untuk meningkatkan hiburan dan budaya dengan melibatkan peran kaum perempuan dalam membuka peluang hiburan serta budaya di Saudi Arabia. Tujuan ini untuk menciptakan dan meningkatkan kemitraan dengan perusahaan hiburan internasional.

Promosi kedua yaitu *Living Healthy Being Healthy*. Saudi Arabia akan mengkampanyekan masyarakatnya agar memiliki gaya hidup yang tinggi dan hidup dengan sehat melalui Visi Saudi Arabia 2030. Target Visi Saudi Arabia 2030 yaitu meningkatkan kegiatan olahraga dari 13 persen menjadi 40 persen yang akan dilakukan seminggu sekali (Bhaskara, 2016). Adanya Visi Saudi Arabia 2030 akan memungkinkan masyarakat Saudi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga dan rekreasi (My Saudi Vision, n.d). Target tersebut dapat terpenuhi dengan membangun fasilitas olahraga yang luas, mempromosikan program olahraga dan menciptakan kesadaran akan pentingnya atletik dan kegiatan olahraga (Med, 1996:17).

Selain itu, Pemerintah Saudi menciptakan fasilitas kesehatan. Menurut data WHO, Saudi Arabia berada di peringkat ke-26 dalam daftar sistem kesehatan 190

negara di seluruh dunia pada 2017 (Vision Saudi Arabia 2030, 2018). Melalui Visi Saudi Arabia 2030, Pemerintah Saudi Arabia mengharapkan dapat membuat kemajuan dalam hal standar dan kualitas layanan medis dan perawatan kesehatan yang sejalan dengan prinsip Syariah Islam dan etika kesehatan profesional. Adanya fasilitas kesehatan ini dapat meningkatkan harapan hidup masyarakat Saudi yang mulanya 74 tahun menjadi 80 tahun (Bhaskara, 2016).

Promosi ketiga yaitu *Developing Our Cities*. Negara Saudi merupakan salah satu kota paling aman dan aman secara global. Kota-kota di Saudi Arabia memiliki angka kejahatan tahunan kurang dari 0,8 per 100.000 orang (My Saudi Vision, n.d). Angka ini cukup jauh dibawah jika dibandingkan dengan tingkat kejahatan internasional 7,6 (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Keamanan ini tidak lepas dari pengawasan Negara dan sopan santun Islam yang sudah tertanam di Saudi.

Negara Saudi melakukan berbagai cara yang dilakukan untuk menjaga keselamatan dan keamanan, antara lain memberantas penyalahgunaan narkoba, pemasangan aturan lalu lintas yang ketat dan peraturan pengguna jalan, dan melakukan pembangunan infrastruktur yang telah menarik perhatian dunia (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Pembangunan infrastuktur ini dapat meningkatkan fasilitas social dan fasilitas rekreasi, seperti air, listrik, dan transportasi umum, dan infrastruktur jalan (My Saudi Vision, n.d).

Promosi keempat yaitu *Achieving Environmental Sustainability*. Fokus promosi ini pada pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Negara Saudi melakukan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam dengan berbagai cara, antara lain mengolah limbah dengan mendirikan pabrik daur ulang limbah. Berdirinya pabrik daur ulang limbah ini diyakini akan mengurangi polusi yang timbul dari asap mesin (My Saudi Vision, n.d), mengoptimalkan penggunaan air dengan mengadakan kampanye yang bertujuan untuk mempromosikan penggunaan sumber daya air secara optimal dengan mengurangi konsumsi dan memanfaatkan air yang diolah dan terbarukan (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.), melindungi dan

merehabilitasi tempat-tempat wisata seperti pulau-pulau, cagar alam, dan pantai agar dapat terbuka untuk semua orang (Mohammed & Alshuwaikhat, 2017:6).

Tujuan ketiga yaitu *A Vibrant Society With Strong Foundation*. Tujuan Negara Saudi yaitu ingin mempromosikan dan mengembangkan kembali pembangunan social untuk membangun masyarakat yang produktif dan kreatif. Faktor penggerak untuk mencapai tujuan ini, yaitu *Carring Our Families, Developing Our Children's Character, Empowering Our Society, dan Caring For Our health*.

Faktor penggerak pertama yaitu *Carring Our Families*. Keluarga adalah kunci tempat untuk membangun karakteristik, bakat, dan kemampuan seorang anak. Selain itu, keluarga juga memberikan semua dukungan yang dilakukan oleh anak jika hal itu berdampak positif (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Keluarga diberi wawasan tentang pendidikan untuk membantu mengembangkan karakter dan bakat anak-anak sehingga dapat berkontribusi sepenuhnya kepada masyarakat.

Faktor penggerak kedua yaitu *Developing Our Children's Character*. Sistem akademik dan pendidikan akan dibentuk kembali dengan menanamkan keyakinan moral positif dalam karakter anak-anak sejak usia dini. Fokus pada nilai-nilai dasar ketekunan, kepemimpinan, dan inisiatif serta keterampilan, pengetahuan budaya, sosial dan kesadaran diri (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Visi Saudi Arabia 2030 akan mempromosikan kegiatan budaya, sosial, sukarela, dan atletik melalui pemberdayaan lembaga pendidikan, budaya, dan hiburan.

Faktor penggerak ketiga yaitu *Empowering Our Society*. Berbagai perhatian terus memodernisasi sistem kesejahteraan sosial agar lebih efisien. Fokus memberikan subsidi untuk bahan bakar, makanan, air dan listrik yang membutuhkan (My Saudi Vision, n.d). Selain itu memberikan perawatan dan dukungan khusus kepada masyarakat yang sudah lanjut usia. Bidang pekerjaan, pemerintah menawarkan persiapan dan pelatihan bagi masyarakat Saudi yang tidak dapat menemukan pekerjaan. Pemerintah bekerjasama dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah agar masyarakat Saudi dapat dengan lancar bergabung dengan tenaga kerja kapan pun (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Pada point ini peran

perempuan tidak ada, melainkan peran pemerintah begitu penting. Pemerintah Saudi memberikan perhatian kepada masyarakat dengan memberi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, seperti memberikan sembako, bahan bakar, listrik, perawatan dan sebagainya.

Faktor penggerak keempat adalah yaitu *Caring For Our health*. Tujuan Visi Saudi Arabia dalam poin ini adalah untuk meningkatkan standar dan kualitas layanan perawatan kesehatan. Agar mencapai tujuan ini, pemerintah Saudi akan memperkenalkan korporatisasi⁵. Jenis korporatisasi yang akan dikenalkan ke masyarakat Saudi dengan mempromosikan dan memprioritaskan spesialisasi dalam layanan perawatan kesehatan dan memungkinkan masyarakat Saudi untuk memilih penyedia layanan yang diinginkan (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Sebuah negara akan memperoleh dampak positif jika melakukan korporatisasi dengan benar.

Selanjutnya arah kedua dari Visi Saudi Arabia 2030 yaitu *A Thriving Economy* yang menjadi fokus utama visi ini. Pada point ini, adanya kebijakan-kebijakan baru yang dibuat oleh Negara Saudi untuk melepaskan ketergantungan dari Migas sehingga pendapatan non migas dapat meningkat (Hikmah & Abrar, 2019:34). Pemerintah Saudi meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan dengan memberikan peluang bagi semua orang dengan membangun sistem pendidikan yang selaras sesuai kebutuhan pasar dan menciptakan peluang ekonomi bagi wirausahawan, perusahaan kecil dan perusahaan besar (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Maka dari itu, Saudi Arabia akan mengembangkan alat investasi untuk membuka sektor ekonomi, mendiversifikasi ekonomi dan

⁵ Korporatisasi berarti bertindak dan berpikir setidaknya harus memiliki nilai-nilai korporat, yaitu mengedepankan kepentingan pelanggan, tanggap terhadap perubahan, inovatif, pencatatan yang jelas dan transparan, orang-orang yang belajar dan berkembang, bekerja dalam suasana yang menyenangkan, dan tentu saja ada kesejahteraan yang dapat dirasakan semua orang yang terlibat di dalamnya (Kasali, R. 2005. *Korporatisasi Swasta*. from <https://news.detik.com/kolom-rheinald-kasali/285226/korporatisasi-swasta>. Diakses pada 17 Maret 2019).

menciptakan peluang kerja. Negara Saudi Arabia juga akan menumbuhkan ekonomi dan meningkatkan kualitas layanan Negara Saudi Arabia, dengan memprivatisasi beberapa layanan pemerintah, meningkatkan lingkungan bisnis, menarik talenta terbaik dan investasi terbaik secara global, dan meningkatkan lokasi strategis dalam menghubungkan tiga benua (Marble Guide, n.d.).

Terdapat beberapa arah tujuan dalam *A Thriving Economy* yaitu yang pertama *A Thriving Economy With Rewarding Opportunities*. Keterampilan dan kompetensi kaum muda terutama anak-anak merupakan salah satu aset paling penting di Saudi Arabia yang memiliki potensi begitu besar. Agar potensi mereka terpenuhi maka pemerintah Saudi menyediakan peluang dengan membangun dan menyediakan fasilitas untuk kaum-kaum muda agar mendapatkan kebutuhan yang dibutuhkan. Berbagai cara dilakukan agar tujuan ini terpenuhi, yaitu *Learning For Working*, *Boosting Our Small Business And Productive Families*, *Providing Equal Opportunities*, dan *Attracting The Talents We Need*.

Cara pertama yaitu *Learning For Working*. Pada poin ini, Saudi Arabia dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Saudi sesuai dengan persyaratan pribadi atau organisasi dan keterampilan yang ada (Communicaid, n.d.). Pemerintah Saudi akan berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan bagi laki-laki dan perempuan usia dini. Agar memastikan bahwa hasil dari sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan pasar, Pemerintah Saudi telah meluncurkan National Labour Gateway (Taqat) (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Taqat menyediakan platform penuh untuk sektor swasta dan publik serta penyedia layanan di pasar tenaga kerja Saudi. Selain itu, menyatukan para pencari kerja dan pengusaha dengan menawarkan layanan yang efektif dan efisien sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi semua (Human Resources Development Fund, n.d.).

Cara kedua yaitu *Boosting Our Small Business And Productive Families*. Cara ini focus pada usaha kecil dan menengah (UKM). UKM sebagai aset pertumbuhan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja, mendukung inovasi dan meningkatkan ekspor. Pemerintah Saudi akan menciptakan peluang kerja dengan membentuk

Otoritas UKM (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Selain itu pemerintah Saudi juga terus mendorong para wirausahawan muda untuk meningkatkan usaha dengan bekerjasama dengan pihak luar.

Target Visi Saudi Arabia 2030 salah satunya meningkatkan akses untuk mendapatkan dana dan mendorong lembaga keuangan untuk mengalokasikan hingga 20 persen dari keseluruhan pendanaan untuk UKM (Bhaskara, 2016). Pemerintah Saudi melakukan cara agar target tersebut tercapai dengan menyetujui kerja sama ekonomi dengan berbagai negara Asia terkait pengembangan UKM. Salah satunya yaitu Negara Indonesia (Nasional Kontan, 2017). Kerja sama dibentuk dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) yang disetujui dua negara. Penandatanganan MoU ada 6 poin utama terkait kerjasama pengembangan UKM antara Indonesia dan Saudi Arabia yaitu pertukaran informasi mengenai program-program UKM, pertukaran tenaga ahli, fasilitasi kerjasama dalam meningkatkan kualitas produk dan daya saing UKM, kerjasama pelatihan vokasional dan manajerial, memfasilitasi kerjasama UKM menyediakan informasi, dan dukungan untuk UKM dalam mengakses pasar di kedua Negara (Suprana, 2017).

Sedangkan dalam segi keluarga produktif, pada awal tahun 2016 pemerintah Saudi menyelenggarakan pameran bagi keluarga produktif. Pameran memiliki tema kemitraan pengembangan dan perusahaan baru (Amtul, 2016). Beberapa keluarga produktif berpartisipasi dalam pameran dan memamerkan produk mereka termasuk tekstil dan berbagai produk industri, termasuk barang-barang dekorasi, pakaian, seprai, perhiasan, parfum, makanan dan permen. Agar tingkat pembelian meningkat maka Pemerintah Saudi memberikan fasilitas pemasaran yang luas melalui media sosial dan platform digital.

Cara ketiga yaitu *Providing Equal Opportunities*. Cara ini focus meningkatkan perempuan dalam segala bidang. Perempuan Saudi adalah aset besar dari sekian asset yang dimiliki Saudi. Salah satu target Visi Saudi Arabia 2030 meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dari 22 persen menjadi 30

persen (Bhaskara, 2016). Adanya Visi Saudi Arabia 2030, perempuan ditempatkan disegala bidang baik di sektor privat maupun di sektor publik. Pemerintah Saudi akan terus mengembangkan bakat perempuan, berinvestasi dalam kemampuan produktif perempuan, memungkinkan perempuan untuk memperkuat masa depan, dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan ekonomi Negara Saudi (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.).

Cara keempat yaitu *Attracting The Talents We Need*. Pemerintah Saudi akan memperbaiki kondisi kehidupan dan pekerjaan bagi masyarakat Saudi. Cara yang dilakukan dengan memperluas kemampuan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, memungkinkan pendirian sekolah-sekolah swasta, dan mengeluarkan visa serta izin tinggal (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Tujuan ini adalah untuk menarik dan mempertahankan perekonomian negara dari krisis harga minyak. Selain itu, melibatkan laki-laki dan perempuan untuk ikutserta ke pembangunan ekonomi dan menarik tambahan investasi asing diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Saudi Arabia.

Tujuan kedua yaitu *A Thriving Economy With Investing For The Long Term*. Negara Saudi saat ini sudah berada di antara 20 ekonomi terbesar di dunia, namun memiliki cita-cita mencapai peringkat yang lebih tinggi pada tahun 2030 (Bhaskara, 2016). Perlu adanya diversifikasi ekonomi untuk keberlanjutan investasi jangka panjang. Meskipun minyak dan gas adalah dasar penting untuk perekonomian Negara Saudi, tetapi Saudi Arabia mulai memperluas investasi ke sektor-sektor tambahan (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Pemerintah Saudi melakukan berbagai cara untuk berinvestasi jangka panjang, yaitu *Maximizing our Investment Capabilities*, *Launching Our Promising Sectors*, dan *Privatizing Our Government Services*.

Cara pertama yaitu *Maximizing our Investment Capabilities*. Berpartisipasi dalam perusahaan besar internasional dan teknologi yang muncul dari seluruh dunia diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan investasi Negara. Hal ini akan memastikan bahwa Negara Saudi menjadi pembuat pasar di sektor-sektor tertentu,

dan pemimpin dalam mengelola aset, pendanaan, dan investasi secara kompetitif (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Tujuan ini, pemerintah Saudi akan terus memfasilitasi akses ke investasi dan perdagangan di pasar saham.

Menteri energi, industri, dan sumber daya mineral yaitu Khalid Al-Falih meresmikan Platform TAADIN (Penambangan) untuk melayani investasi pertambangan dan meluncurkan versi percontohan Basis Data Geologi Nasional untuk melayani investor di bidang pertambangan (Al-Awsat, 2019). Platform TAADIN bertujuan untuk memfasilitasi penerbitan dan pembaruan lisensi pertambangan, menanyakan tentang situs pertambangan yang tersedia di Saudi Arabia, meningkatkan pengalaman investor dan menghubungkan investor dengan sistem elektronik, untuk mengatasi rencana transformasi digital yang menargetkan sektor pertambangan (Tashkandi, 2019). Selain itu juga peluncuran resmi salah satu program paling terkemuka menuju pencapaian Visi Saudi Arabia 2030 yaitu Program Pengembangan dan Logistik Industri Nasional (NIDL) (Al-Awsat, 2019).

Cara kedua yaitu *Launching Our Promising Sectors*. Cara ini peran perempuan tidak dibutuhkan melainkan peran pemerintah begitu penting. Pemerintah Saudi mendukung sektor-sektor yang memiliki peluang dan menumbuhkan kesuksesan sehingga sektor tersebut menjadi pilar baru bagi perekonomian Negara Saudi. Sektor manufaktur akan bekerja menuju sektor local energi terbarukan. Sektor manufaktur adalah salah satu pilar yang termasuk dalam rencana Saudi Vision of 2030 untuk mendukung produk domestik bruto (Arab News, 2016).

Bidang sektor pariwisata dan rekreasi, Pemerintah Saudi akan membuat daya tarik yang memiliki standar internasional tertinggi, meningkatkan prosedur penerbitan visa bagi pengunjung, dan mempersiapkan dan mengembangkan situs bersejarah dan warisan Negara Saudi (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Bidang sektor penambangan membuka jalan untuk memungkinkan akses yang lebih besar bagi perusahaan asing yang ingin berinvestasi. Ada proyek pertambangan yang sedang berlangsung senilai 16 miliar dolar AS di Kerajaan yang berfokus pada penggalian

mineral seperti bauksit, tembaga, emas, besi, timah, perak, timah, seng, dan sejumlah mineral non-logam (Al-Ghalayini, 2019).

Pada saat yang sama dengan mendiversifikasi ekonomi akan terus melokalkan sektor minyak dan gas. Selain menciptakan kota baru yang didedikasikan untuk energi, kami akan menggandakan produksi gas kami, dan membangun jaringan distribusi gas nasional (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d). Negara Saudi juga akan menggunakan kepemimpinan global dan keahlian yang dimiliki dalam segi minyak dan petrokimia untuk berinvestasi dalam pengembangan sektor yang berdekatan dan pendukung (Vision 2030 KSA, n.d.).

Cara ketiga yaitu *Privatizing Our Government Services*. Privatisasi, jika dijalankan dengan baik dapat membawa manfaat yang jelas bagi perekonomian dalam hal pertumbuhan ekonomi, keseimbangan fiskal yang lebih baik bagi pemerintah, dan lapangan kerja yang lebih tinggi. Selain manfaat fiskal, privatisasi dapat mengarah pada manfaat ekonomi, seperti meningkatkan persaingan pasar, menarik investasi lokal dan asing, dan mengembangkan pasar modal (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Manfaat sosial juga dapat muncul, seperti meningkatkan layanan publik dan melibatkan warga negara dalam kepemilikan ekonomi melalui distribusi saham.

Program privatisasi di Saudi Arabia selalu menjadi bagian dari rencana ekonomi untuk memperluas peran sektor swasta dalam ekonomi. Pemerintah Saudi Arabia telah membentuk *National Center for Privatization* (NCP) dan Komite Pengawas (Altukri, 2018). Peran NCP adalah mengembangkan kerangka kerja yang akan memungkinkan dan mengelola privatisasi, dan komite harus menyediakan kerangka kerja teknis, keuangan, dan hukum untuk privatisasi (Young, 2018).

Pada tanggal 24 April 2018, *Council of Economic and Development Affairs (CEDA)*⁶ menyetujui Rencana Pengiriman Program Privatisasi. Rencana Pengiriman Program Privatisasi yang bertujuan untuk memprivatisasi 5 aset pemerintah pada tahun 2020 dengan total pendapatan pemerintah yang diharapkan sebesar SR35-40 miliar (Altukri, 2018). Rencana tersebut mengidentifikasi privatisasi sebagai pengalihan kepemilikan aset atau layanan yang disempurnakan dari pemerintah ke sektor swasta (Young, 2018).

Tujuan ketiga yaitu *A Thriving Economy With Open For Business*. Saudi Arabia membuka bisnis untuk mendorong produktivitas dan memperlancar perekonomian agar menjadi Negara yang memiliki ekonomi terbesar di dunia. Agar tujuan itu tercapai maka yang akan dilakukan yaitu *Improving the Business Environment, Rehabilitating Economic Cities, Establishing Special Zones, dan Increasing The Competitiveness of Our Energy Sector*.

Cara pertama yaitu *Improving the Business Environment*. Pada point ini peran perempuan tidak ada, melainkan peran pemerintah yang dibutuhkan. Pemerintah Saudi melakukan berbagai cara untuk meningkatkan lingkungan bisnis, dimulai dengan kemitraan sektor publik swasta sehingga saling menguntungkan dan berkembangnya korporasi sektor swasta (My Saudi Vision, n.d). Selanjutnya, mengganti hambatan administrasi dengan memfasilitasi dan mempercepat prosedur perizinan berdasarkan prioritas ekonomi, menerapkan peraturan hukum dan komersial internasional secara ketat sehingga dapat memastikan adanya transparansi (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.).

Selanjutnya, menciptakan zona bisnis yang memadai akan dialokasikan proyek-proyek industri. Berawal dari sekitar pusat kota akan mengalokasikan area

⁶ Dewan Urusan Ekonomi dan Pembangunan Arab Saudi (CEDA) merupakan badan pembuat kebijakan ekonomi utama yang dipimpin oleh Pangeran Mahkota Mohammed bin Salman. Terdiri 22 menteri utama dan telah menyetujui 133 rekomendasi untuk meningkatkan daya saing ekonomi Kerajaan Saudi (SUSTG Team. 2016. *Council of Economic and Development Affairs Approve Over 130 Reforms To Evolve Saudi Arabia's Economy*. from <http://sustg.com/powerful-ceda-approves-over-130-reforms-to-evolve-saudi-arabias-economy/>. Diakses pada 29 Juli 2019).

utama untuk institusi pendidikan, pusat ritel dan hiburan (My Saudi Vision, n.d). Berlanjut sekitar area besar di sepanjang pantai akan didedikasikan untuk proyek wisata dan lahan yang sesuai akan dialokasikan untuk proyek industri. Selanjutnya, memungkinkan bank dan lembaga keuangan lainnya untuk menyesuaikan produk dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing masyarakat, mulai dari pendanaan modal proyek besar hingga modal kerja jangka pendek untuk usaha kecil (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.).

Cara kedua yaitu *Rehabilitating Economic Cities*. Cara ini peran perempuan tidak dibutuhkan, melainkan peran pemerintah sangat penting untuk menata kembali perekonomian Saudi Arabia. Pemerintah Saudi menyusun strategi pemulihan agar perekonomian Negara tetap stabil (My Saudi Vision, n.d). Kota-kota ekonomi di Saudi Arabia berhenti reproduksi akibatnya pekerjaan terhenti di beberapa kota, dan yang lain menghadapi tantangan yang mengancam kelangsungan hidup negaranya (A Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Pemerintah Saudi telah bekerja sama dengan Aramco⁷ untuk menata kembali di Kota Ekonomi Jizan dan kota ekonomi lainnya yang memiliki keunggulan komparatif. Tujuannya agar kota-kota di Saudi Arabia berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dan untuk menarik investasi berkualitas serta talenta lokal dan internasional (My Saudi Vision, n.d).

Cara ketiga yaitu *Establishing Special Zones*. Pemerintah Saudi akan membuat zona khusus di lokasi yang kompetitif. Hal yang perlu dilakukan dengan mempertimbangkan keunggulan komparatif dari berbagai wilayah, menilai kelayakan lokasi tersebut untuk sektor-sektor yang menjanjikan, dan kemudian menetapkan zona khusus. Zona khusus tersebut seperti logistik, wisata, industri, dan keuangan (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Pemerintah Saudi berharap dengan pembuatan zona khusus dapat menarik investor asing.

⁷ ARAMCO adalah produsen terkemuka energi dan bahan kimia yang menggerakkan perdagangan global. Kemampuan yang dimiliki telah terbukti yaitu jaringan hilir global yang terintegrasi secara strategis, menciptakan mesin nilai yang tak tertandingi yang menempatkan kami dalam kategori semua milik kami (Saudi Arabian Oil Company, S. A. n.d. *Who we are: Overview*. from <https://www.saudiaramco.com/en/who-we-are/overview>. Diakses pada 18 Maret 2019).

Pemerintah Saudi sedang membangun zona ekonomi khusus di bandara Internasional King Khalid Riyadh (Jr, 2018). Keputusan kerajaan telah dikeluarkan untuk menyetujui peraturan Zona Berikat Logistik Terpadu (ILBZ). ILBZ adalah langkah besar dalam menerjemahkan Visi Saudi Arabia 2030 ke dalam tindakan dengan memanfaatkan lokasi strategis Saudi Arabia sebagai hub yang menghubungkan tiga benua (Gonçalves, 2018).

Cara keempat yaitu *Increasing The Competitiveness of Our Energy Sector*. Hambatan besar bagi daya saing sektor energi yaitu memberikan subsidi tanpa kriteria kelayakan yang jelas. Pemerintah Saudi akan berupaya menetapkan kriteria subsidi yang jelas berdasarkan kematangan sektor ekonomi, kemampuan masyarakat untuk bersaing secara lokal dan internasional dan kebutuhan aktual masyarakat seperti subsidi (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Beberapa kriteria tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya sektor energi sesuai dengan target Visi Saudi Arabia 2030.

Tujuan keempat yaitu *A Thriving Economy With Leveraging Its Unique Position*. Negara Saudi Arabia memanfaatkan posisi geografis strategisnya yang berada di persimpangan rute perdagangan internasional yaitu antara Benua Asia, Benua Eropa dan Benua Afrika (My Saudi Vision, n.d.). Maka dari itu, Pemerintah Saudi akan memaksimalkan manfaat dari posisi geografis dan strategis ini. Pemerintah Saudi menyetujui kemitraan strategis baru untuk menumbuhkan ekonomi dan membantu perusahaan Saudi meningkatkan ekspor (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Pemerintah Saudi Arabia berkomitmen untuk mengembangkan sektor transportasi dan logistik melalui pengeluaran pemerintah sebesar \$14,4 miliar pada tahun 2018 (Market Search Saudi, 2018). Cara yang dilakukan agar pengembangan sektor tercapai dengan cara *Building A Unique Regional Logistical Hub, Integrating Regionally And Internationally*, dan *Supporting Our National Companies*.

Cara pertama yaitu *Building A Unique Regional Logistical Hub*. Pemerintah Saudi berinvestasi dalam pembangunan bandara, pelabuhan, kereta api, dan jalan raya

(My Saudi Vision, n.d.). Lebih dari \$10 miliar yang diinvestasikan untuk meningkatkan infrastruktur jalan, kereta api dan pelabuhan selama dekade berikutnya. Industri penerbangan adalah peran kunci dalam Saudi Vision 2030 dengan 3.350 pengiriman pesawat diperkirakan ke maskapai di Timur Tengah dalam 20 tahun ke depan (Export.gov, 2018). Negara Saudi Arabia memiliki tujuan untuk memperluas kapasitas bandara menjadi 43 juta penumpang per tahun pada 2025 dan 80 juta penumpang per tahun pada tahun 2035. Perluasan tersebut akan dilakukan di beberapa bandara yaitu di Bandara sipil baru di Al-Qunfudah dan Bandara Internasional King Abdulaziz di Jeddah (Market Search Saudi, 2018). Selain itu, Otoritas Umum Penerbangan Sipil Arab Saudi memprivatisasi semua 28 bandara pada tahun 2020 untuk meningkatkan pendapatan, mendorong operator internasional terbaik di kelasnya, mengelola rantai perjalanan penumpang, dan mencari investasi sektor swasta untuk mendanai rencana ekspansi modal (Export.gov, 2018).

Negara Saudi memiliki jaringan pelabuhan terbesar di Timur Tengah. Terdapat 9 pelabuhan di Saudi antara lain Pelabuhan Umum Raja Abdulaziz, Pelabuhan Islam Jeddah, Pelabuhan Komersial Jubail, Pelabuhan Industri Raja Fahd di Jubail, Pelabuhan Industri Raja Fahd di Yanbu, Pelabuhan Komersial Yanbu, dan pelabuhan Jazan, Dhiba, dan Ras Al-Khair (Market Search Saudi, 2018). Pelabuhan Raja Abdullah adalah pelabuhan pertama di wilayah yang sepenuhnya dimiliki, dikembangkan, dan dikelola oleh sektor swasta. Pelabuhan Raja Abdullah diklasifikasikan sebagai pelabuhan peti kemas yang tumbuh paling cepat, dan terdaftar sebagai salah satu pelabuhan terbesar di dunia setelah kurang dari 4 tahun setelah diluncurkan (Turkmani, 2019). Selain itu, Pelabuhan King Abdulaziz di Dammam menghabiskan lebih dari \$750 juta untuk pembangunan, dan lebih dari \$70 juta dihabiskan di Terminal Gateway Laut Merah di Jeddah (Seatrade Maritim News, n.d).

Pada tahun 2016 hingga tahun 2020, Saudi Arabia berencana untuk menghabiskan \$53,3 juta untuk meningkatkan kapasitas kargo kereta api dengan tambahan \$8 juta untuk meningkatkan jaringan kereta api (Market Search Saudi,

2018). Terdapat 5 jalur kereta api yaitu yang pertama jalur angkutan antara Dammam dan Riyadh, melalui Abqaiq, Hofuf, Haradh dan Al Kharj. Jalur kereta kedua yaitu jalur kereta penumpang yang menghubungkan Dammam dengan Riyadh, melalui Abqaiq dan Hofuf. Jalur kereta ketiga yaitu jalur Pelabuhan Dammam yang menghubungkan Hofuf dengan Pelabuhan Dammam. Jalur kereta keempat yaitu layanan kereta api baru antara Riyadh dan Qassim, dan jalur kereta kelima yaitu jalur yang dibuka hanya pada bulan Oktober tahun ini untuk melayani Mekah dan Madinah dari Jeddah (Seatrade Maritim News, n.d.). Selain itu, pemerintah juga berencana untuk menambah 10.000 kilometer jalur kereta api dan metro di jaringan pada tahun 2030 yang terdiri dari 6 jalur utama menghubungkan kota ke area komersial, pusat keuangan, dan bandara (Market Search Saudi, 2018).

Proses pembangunan yaitu jalan tol baru antara Saudi Arabia dan Oman. Pemerintah Saudi membatasi kecepatan kendaraan pribadi menjadi 140 kilometer per jam, batas kecepatan bus naik menjadi 100 kilometer per jam dan kecepatan truk naik 80 kilometer per jam. Jalan-jalan di mana batas kecepatan yang telah diubah adalah Jalan Tol Riyadh ke Al-Taif, Riyadh ke Al-Qassim, Makkah ke Madinah dan Madinah ke Jeddah (Wibowo, 2018). Kebijakan terhadap membatasi kendaraan diharapkan dapat mengurangi kecelakaan di jalan tol.

Pada poin ini investasi yang dilakukan pemerintah diharapkan mengubah Saudi Arabia menjadi pusat logistik global pada tahun 2030. Selain itu peran perempuan dalam poin ini dilibatkan. Pembangunan sektor ini diharapkan dapat membuka kesempatan dan meningkatkan jumlah kaum perempuan agar dapat bekerja di sektor-sektor tersebut.

Cara kedua yaitu *Integrating Regionally And Internationally*. Saudi Arabia memiliki semua yang diperlukan untuk sukses dalam mengintegrasikan secara regional maupun internasional yaitu, pertama, memiliki hubungan ekonomi yang erat dengan *Gulf Cooperation Council (GCC)* dan negara-negara Arab lainnya, serta hubungan yang konstruktif dengan negara-negara Islam maupun negara-negara asing. Tujuan Pemerintah Saudi memperkuat, memperluas dan mempertahankan hubungan

ini untuk menarik investor dan kepentingan bisnis Negara (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Kedua, Pemerintah Saudi berusaha untuk menyelesaikan proses penerapan pasar bersama GCC dengan menyatukan kebijakan bea cukai, ekonomi dan hukum, dan membangun jalan raya dan kereta api. Selain itu, Pemerintah Saudi berupaya untuk terhubung secara efektif dengan negara-negara lain melalui layanan logistik yang ditingkatkan dan proyek infrastruktur lintas batas baru, seperti proyek transportasi darat dengan Afrika melalui Mesir (My Saudi Vision, n.d.).

Cara ketiga yaitu *Supporting Our National Companies*. Awalnya, Pemerintah Saudi mendukung perusahaan nasional besar dengan mempromosikan produk dan layanan mereka secara regional dan global, terutama di bidang minyak, petrokimia, perbankan, telekomunikasi, makanan, perawatan kesehatan (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Sejak Negara Saudi mengalami permasalahan ekonomi akibat harga minyak yang menurun, akhirnya Pemerintah Saudi sepenuhnya mendukung industri nasional dengan memasarkan diri di luar negeri dan mengeksport produk milik Negara.

Arah Visi Saudi Arabia 2030 yang ketiga yaitu *An Ambitious Nation*. Negara Saudi ambius dan antusias terhadap perubahan yang dicapai. Pemerintah mengharuskan untuk memenuhi standar akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Akuntabilitas dan transparansi diperlukan untuk mengontrol pemerintahan, terutama mengontrol proyek-proyek yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Saudi Arabia (Marble Guide, n.d.). Terdapat beberapa arah tujuan dalam arah ini yaitu *An Ambitious Nation With Effectively Governed* dan *An Ambitious Nation With Responsibly Enabled*.

Tujuan pertama yaitu *An Ambitious Nation With Effectively Governed*. Pemerintah-pemerintah di Saudi Arabia perlu berevolusi untuk mengimbangi harapan yang meningkat dan tantangan baru. Hal ini mengharuskan pemerintah untuk melakukan beberapa cara, yang pertama yaitu *Embracing Transparency*. Pemerintah Saudi tidak akan memiliki toleransi untuk semua tingkat korupsi, baik administratif

maupun keuangan. Transparansi ditingkatkan untuk menghapus korupsi dengan menetapkan dan menegakkan standar akuntabilitas yang tinggi, mengurangi penundaan dengan memperluas layanan online, dan meningkatkan standar tata kelola masyarakat dengan tujuan menjadi pemimpin global lingkup pemerintahan elektronik (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Pada akhirnya rencana, tujuan, dan indikator kinerja pemerintah akan dipublikasikan secara publik.

Cara kedua yaitu *Protecting Our Vital Resources*. Negara Saudi akan membangun cadangan makanan strategis yang aman dan memadai bagi masyarakat untukantisipasi saat keadaan darurat, maka untuk itu budidaya perairan akan dipromosikan (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Penggunaan air dalam pertanian akan diprioritaskan untuk daerah-daerah dengan sumber air alami dan terbarukan. Total penarikan air di Saudi Arabia pada tahun 2006 mendekati 23,7 BCM, meliputi 98 persen adalah air tanah, 57 persen di antaranya tidak dapat diperbarui. Pertanian mengkonsumsi sekitar 88 persen dari total penarikan air (Darfaoui & Assiri, n.d.). Pemerintah Saudi akan terus bekerja sama dengan konsumen, produsen dan distributor makanan untuk mengurangi pemborosan sumber daya (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.).

Cara ketiga yaitu *Engaging Everyone*. Pemerintah Saudi meningkatkan komunikasi antara lembaga pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Tujuan komunikasi yaitu mendengarkan pandangan masyarakat serta keinginan masyarakat agar Negara Saudi dapat memperbaiki hal-hal buruk yang sebelumnya sudah dilakukan. Keinginan Pemerintah Saudi memberi kesempatan setiap orang untuk menyampaikan pendapat sehingga pemerintah dapat melayani mereka dengan lebih baik dan memenuhi aspirasi mereka.

Cara keempat yaitu *Committing To Efficient Spending And Balanced Finances*. Negara Saudi memiliki komitmen agar perekonomian Negara tetap stabil. *Pertama*, tidak akan ada pajak atas pendapatan atau kekayaan warga negara, atau barang-barang pokok. Tujuannya adalah menjaga harga stabil dalam jangka panjang, dan memberi keamanan ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Saudi (My Saudi

Vision, n.d.). *Kedua*, dalam bidang sektor public, berusaha menghilangkan limbah dan terus membuat pengeluaran menjadi lebih efisien. Komitmen ini akan dicapai melalui kontrol pengeluaran yang lebih ketat, dengan fokus pada proyek-proyek berdampak besar, menyelaraskan prioritas strategis dengan anggaran, audit yang ketat dan menerapkan mekanisme akuntabilitas yang tangguh (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.).

Ketiga, merencanakan untuk manajemen yang lebih baik dari layanan sipil yang memiliki skill, dan memberikan layanan bersama dalam pemerintahan. *Keempat*, meningkatkan efisiensi dan efektivitas Dana Investasi Publik sehingga hasil yang didapat menjadi aliran pendapatan publik yang baru dan berkelanjutan (My Saudi Vision, n.d.). *Kelima*, pendapatan non-minyak akan meningkat sejalan dengan meningkatnya arus logistik dan perdagangan, dan seiring dengan pertumbuhan ekonomi Saudi yang lebih beragam dan seimbang (Vission 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.).

Cara kelima yaitu *Organizing Ourselves With Agility*. Pemerintah Saudi memeriksa struktur dan prosedur, peran, tanggung jawab, dan kemampuan pemerintah Negara. Ambisi Negara Saudi adalah pemerintah yang lebih bergabung dengan keputusan kebijakan, pengiriman, dan pemantauan kinerja (My Saudi Vision, n.d.). Selain itu lebih mengembangkan unit pemantauan dan membantu perekrutan, anggaran dan dukungan organisasi lainnya, untuk memastikan bahwa layanan Saudi berkinerja baik sesuai dengan praktik terbaik global (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Unit-unit ini akan mendorong koordinasi antara lembaga pemerintah dan badan terkait lainnya, serta membantu mereka memantau dan meningkatkan kinerja.

Tujuan kedua yaitu *An Ambitious Nation With Responsibly Enabled*. Negara Saudi memiliki cita-cita untuk membangun Negara dengan adanya kontribusi dari semua kalangan. Semuanya memiliki peran baik di sektor publik, swasta atau non-profit. Maka dari itu yang perlu dilakukan untuk mencapai target yaitu yang pertama *Being Responsible For Our Lives*. Masyarakat Saudi akan mengembangkan diri dan

akan bekerja untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan aktif, mengembangkan keterampilan baru, memiliki komitmen dan disiplin, memperoleh pengalaman baru dan mengejar tujuan, menciptakan lingkungan yang tepat untuk memungkinkan kami memenuhi tanggung jawab, mempromosikan kemandirian finansial yang lebih besar (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Semua ini akan dicapai dengan mematuhi nilai-nilai Arab, prinsip-prinsip Islam, dan tradisi nasional Saudi.

Kedua yaitu *Being Responsible In Business*. Negara Saudi bercita-cita untuk memiliki bisnis yang berkontribusi untuk mengembangkan masyarakat dan Negara. Selain itu dapat menghasilkan keuntungan tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial serta berkontribusi untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan seperti menciptakan peluang pekerjaan bagi laki-laki dan perempuan.

Ketiga yaitu *Being Responsible To Society*. Negara Saudi telah memainkan peran yang berpengaruh dalam memberikan bantuan sosial secara lokal, regional dan global. Negara Saudi memiliki kurang dari 1.000 yayasan dan asosiasi nirlaba, maka pemerintah akan meninjau peraturan untuk mendorong dana untuk sektor ini secara berkelanjutan (Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, n.d.). Dukungan Pemerintah Saudi akan diarahkan ke program-program tersebut dan mendukung pelatihan pekerja sebagai pekerja sukarela dan karier di sektor nirlaba. Organisasi nirlaba memungkinkan untuk menarik talenta terbaik untuk memastikan praktik manajemen terbaik dan berbagi pengetahuan (My Saudi Vision, n.d.).

Tabel 3.1 Arah Visi Saudi Arabia 2030

Arah Visi Saudi Arabia 2030	Tujuan	Fokus
A Vibrant Society	<i>With strong roots</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan jumlah jamaah haji dan umrah • Memperbanyak jumlah situs warisan Saudi yang terdaftar di UNESCO • Membangun museum Islam utama.
	<i>With fulfilling lives</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan hiburan dan budaya dan meningkatkan pengeluaran rumah tangga untuk kegiatan ini • Meningkatkan rasio individu yang berolahraga seminggu sekali • Meningkatkan kualitas dan kenyamanan kota dengan layanan berkualitas tinggi • Melestarikan lingkungan dan mengoptimalkan penggunaan air
	<i>With strong foundations</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan korporatisasi untuk layanan kesehatan yang efisien dan berkualitas tinggi • Mempromosikan perawatan pencegahan, mengembangkan pasar asuransi swasta, kapasitas rumah sakit • Meningkatkan harapan hidup rata-rata dari 74 menjadi 80 tahun • Memperkuat keluarga dengan lebih banyak melibatkan orang tua dalam pendidikan, • Meningkatkan kepemilikan rumah dengan memodernisasi sistem kesejahteraan sosial.

A Thriving Economy	<i>Rewarding opportunities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan peran yang lebih besar untuk UKM • Pendidikan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi • Meningkatkan partisipasi tenaga kerja wanita dari 22% menjadi 30%
	<i>Investing in the longterm</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menargetkan energi terbarukan untuk menghasilkan 9,5 gigawat • Meningkatkan sektor pertambangan dengan mencapai SAR 97 miliar pada tahun 2020 • Industri pertahanan lokal, penekanan pada konten local
	<i>Open for business</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan infrastruktur digital • Mengembangkan sektor ritel
	<i>Leveraging its unique position</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan infrastruktur secara internal dan lintas batas untuk meningkatkan layanan logistik, bekerja dengan sektor swasta dan kemitraan internasional. • Meningkatkan kapasitas udara, laut dan operator transportasi lainnya • Mendukung perusahaan Nasional
An Ambitious Nation	Effectively governed	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan efisiensi pengeluaran • E-government yang efektif • Berbagi layanan kepada lembaga Pemerintah
	Responsibly enabled	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor nirlaba yang lebih terlihat di Saudi Arabia

Sumber: Ramady, M. A. 2016. *The Saudi Arabian Economy and Vision 2030: Rising to the challenges*. from

https://www.aramcooverseas.com/files/8014/8352/6276/The_Saudi_Arabian_economy_and_Vision_2030_rising_to_the_challenges_-_Dr._Mohamed_Ramady.pdf.

[Diakses pada 14 Mei 2019]

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Arah Visi Saudi Arabia 2030 merupakan arah yang fokus terhadap proses pembangunan berbagai sektor, baik yang sudah direalisasikan maupun yang masih direncanakan. Pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perekonomian Saudi Arabia pada masa datang. Proses pembangunan yang sudah dilakukan maupun belum dilakukan diharapkan dapat terealisasi pada tahun 2030.



BAB 5. KESIMPULAN

Hasil karya ilmiah ini menunjukkan bahwa Visi Saudi Arabia 2030 menjadikan Negara Saudi lebih modern, terutama bagi perempuan. Sesuai dengan beberapa target Visi Saudi Arabia 2030 yang mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan, maka yang akan dilakukan Pemerintah Saudi untuk menjamin hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030 yaitu dengan memberikan beberapa hak, peran dan menghapus larangan bagi perempuan yang sebelumnya belum ada. Adanya peran perempuan diharapkan dapat memperbaiki perekonomian yang sedang tidak stabil.

Penjaminan hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030 terkait perempuan yaitu *pertama*, pemberian hak dalam kehidupan publik maupun politik. Pada poin ini implementasi sesuai dengan target Visi Saudi Arabia 2030 yaitu nomor 5. Pemerintah Saudi memberi linsensi terhadap hak-hak perempuan dalam bidang budaya dan hiburan. Terkait di bidang budaya, perempuan diperbolehkan mengemudi seorang diri. Sebelumnya perempuan jika bepergian harus ditemani oleh sopir atau walinya. Selanjutnya bidang hiburan, perempuan diperbolehkan menikmati hiburan seperti masuk stadion dan bioskop. Adanya pusat hiburan memberi peluang ekspresi bagi perempuan Saudi untuk bersenang-senang mengakses fasilitas umum.

Kedua, penjaminan hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030 yaitu memperbolehkan perempuan mendatangi pusat kebugaran dan mengikuti pendidikan jasmani. Pada poin ini implementasi sesuai dengan target Visi Saudi Arabia 2030 yaitu nomor 3. Sebelumnya perempuan tidak diperbolehkan mendatangi pusat kebugaran karena pakaian yang dipakai mendatangi pusat kebugaran dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam karena terlalu membentuk tubuh. Ketika kaum perempuan diperbolehkan mendatangi pusat kebugaran betapa mendapat kesempatan untuk memperbaiki kesehatan individu. Kesehatan perempuan penting dan harus dijaga demi kelancaran reproduksi. Selain bermanfaat untuk

reproduksi, mendatangi pusat kebugaran juga diharapkan dapat meningkatkan usia harapan hidup masyarakat Saudi khususnya bagi lansia. Perempuan yang memiliki kesehatan baik kemungkinan memiliki harapan hidup lebih panjang.

Ketiga, penjaminan hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030 yaitu memberikan hak perempuan dalam bidang ketenagakerjaan. Pada poin ini implementasi sesuai dengan target Visi Saudi Arabia 2030 yaitu nomor 6 dan 11. Adanya hak perempuan dalam bidang ketenagakerjaan sebagai terobosan untuk membuka lebar kesempatan bagi perempuan untuk memasuki dunia kerja sesuai passion yang mereka miliki. Perempuan diperbolehkan bekerja di sektor publik, seperti pariwisata, militer, penerbangan, pemerintahan, sektor ritel, dan perhotelan. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja terus meningkat sejak diperbolehkan oleh Raja Salman. Sebelumnya perempuan hanya diperbolehkan di ranah domestik menjadi ibu rumah tangga.

Keempat, penjaminan hak-hak perempuan dalam implementasi Visi Saudi Arabia 2030 yaitu memberdayakan perempuan di bidang komersial. Pada poin ini implementasi sesuai dengan target Visi Saudi Arabia 2030 yaitu nomor 10. Perempuan diberi hak ekonomi dan sosial agar dapat membuka usaha tanpa harus izin dari wali atau suami. Perempuan dapat melakukan semua transaksi komersial mereka di Kementerian Perdagangan dan Investasi tanpa wali atau notaris. Akhirnya tidak akan lagi menghadapi hambatan lebih dari yang dilakukan laki-laki untuk membangun bisnis. Negara Saudi juga mempermudah perempuan yang akan membuka bisnis dapat meminjam modal melalui bank atau dari tabungan individu.

Namun demikian, hasil penelitian ini belum maksimal karena keterbatasan waktu yang digunakan sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut. Kemungkinan masih ada hak-hak perempuan yang belum direalisasikan oleh Pemerintah Saudi melalui Visi Saudi Arabia 2030.

Daftar Pustaka**Buku**

- Arivia, G. 2003. *Filsafat Berspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Fakih, D. M. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulia, S. M. 2005. *Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan*. Bandung: Mizan.
- Rachmawati, I. 2012. *Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tong, R.P. 2006. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- , 1989. *Feminist Thought: A Comprehensive Introduction*. Westview Press. San Fransisco.

Jurnal

- Alhareth, Alhareth & Dighri. 2015, Januari 05. Review of Women's Higher Education in Saudi Arabia. *American Journal of Educational Research*, Vol. 3, No. 1.
- Agustina, A. M. 2016, Desember. Hak-Hak Perempuan Dalam Pengarusutamaan Ratifikasi CEDAW Dan Maqāsid asy-Syarī'ah. *Al-Ahwal*, Vol. 9 No. 2.
- Altuwajri, L. 2018. Dispute over the King Abdullah Scholarship. *Journal of Social Sciences*, Vol. 6.
- Hardiwidjaja, M. 2007, Februari. Perempuan Yang Termajinkan. *Vol. 2 No. 2*.
- Hidriyah, S. 2016, Mei. Reformasi Ekonomi Arab Saudi. *Vol. VIII, No. 09/I/P3DI*.
- Hikmah & Abrar. 2019, 03 Maret. Saudi Vision: Reformasi Ekonomi Arab Saudi. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vo. 1 No. 1.
- Idris, N. 2010, Januari. Fenomena Feminisme Dan Political Self Selection Bagi Perempuan. *Vol. 13 No.1*.

- Med, J. F. 1996, Juli-Desember. Health And Lifestyle : A Saud Profile. *Journal of Family & Community Medicine, Vol. 3 No. 2.*
- Rachmadie & Ediyono. 2017, Juni. Reformasi Sistem Kebudayaan di Arab Saudi Masa Pemerintahan. *Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol. 2 No. 1.*
- Rosida, A. 2018, April. Wacana Modernisasi Dalam Tantangan Peradaban, Peran Perempuan Sebagai Tonggak Sejarah Arab Saudi. *Journal of Social Religion Research, Vol. 3 No. 1.*
- Taylor & Albasri. 2014, September. The Impact of Saudi Arabia King Abdullah's. *Journal of Social Sciences, Vol. 2.*
- Quraisy, H. M. 2015, Mei 01. Kesetaraan Gender Pegawai Dinas Pertanian. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. 03 No. 01.*

Artikel

- Mohammed & Alshuwaikhat. 2017, Maret 09. Sustainability Matters in National Development.

Laporan

- Admon & Carmon. 2009. *Reform in Saudi Arabia Under King Abdullah (part I)*. The Middle East Media Research Institute (MEMRI).
- Altukri, F. 2018. *Privatization and Vision 2030* . Jadwa.
- Darfaoui & Assiri. n.d. *Tanggapan Terhadap Perubahan Iklim di Kerajaan Arab Saudi*.
- Eddyono, S. W. 2007. *Hak Asasi Manusia Dan Konvensi CEDAW*. Jakarta: Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat.
- Vision 2030 KSA. n.d. *Strategic Objectives and Vision Realization Programs*.

Skripsi

- Ekaristi, Herning Tyas. 2008. "Feminisme Dan Tingginya Tingkat Keterwakilan Perempuan Dalam Parlemen Swedia." *Skripsi*. Ilmu Hubungan Internasional.

Universitas Jember.

Dewi, Hasti Kusuma. 2012. "Marginalisasi Perempuan Dalam Novel Adam Hawa Karya Muhidin M. Dahlan." *Skripsi*. Bahasa Dan Seni. Universitas Yogyakarta.

Indriani, Widya Riski. 2015. "Pemberdayaan Kaum Perempuan Pada Sekolah Pedesaan Di Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu." *Skripsi*. Ilmu Sosiologi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nurdiansyah, Fandi Akhmad. 2008. "Menyikap Pemikiran Feminis Dalam Novel Zuqa:Q Al-Mida:Q Karya Naguib Mahfouz." *Skripsi*. Ilmu Budaya. Universitas Indonesia.

Rajkhan, Safaa Fouad. 2014. "Women in Saudi Arabia Status, Rights, and Limitations". *Thesis*. University of Washington Bothell.

Sari, Diah Ayu Intan. 2013. "Diskriminasi Perempuan Muslim Dalam Implementasi Civil Right Act 1964 Di Amerika Serikat." *Skripsi*. Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Jember.

Trifathullah, Asrin Dimas. 2017. "Peranan Saudi Sebagai Aktor Utama Di Timur Tengah". *Skripsi*. Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Hasanuddin.

Zai, Bezaro Krisantus. 2008. "Peran Perempuan Dalam Memperjuangkan Konsolidasi Demokrasi Di Argentina". *Skripsi*. Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Jember.

Youtube

K,N. 2018, Mei 08. "Saudi Arabia's First Movie Theater." Youtube. from <https://www.youtube.com/watch?v=tCF5uWykMs8>. [Diakses 23 Juli 2019].

Website

About Her. n.d. *Saudi Women Now Occupy Almost 50 Percent of the Kingdom's Retail Jobs*. from <https://www.abouther.com/node/17526/people/leading-ladies/saudi-women-now-occupy-almost-50-percent-kingdom%E2%80%99s-retail-jobs>. [Diakses pada 20 Juni 2019].

Alamsyah, I. E. 15 September 2014. *Alhamdulillah, Pusat Bisnis Perempuan Saudi Telah Dibuka*. from <https://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/14/09/15/nbxtpj-alhamdulillah-pusat-bisnis-perempuan-saudi-telah>

- dibuka. [Diakses pada 3 Mei 2019]. Al-Awsat, A. 28 Januari 2019. *Saudi Arabia Inaugurates TAADIN Platform for Mining*. from <https://aawsat.com/english/home/article/1565451/saudi-arabia-inaugurates-taadin-platform-mining>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Al-Ghalayini, B. M. S. 2019, Februari 16. *Mining a rich seam for the Saudi economy*. from <http://www.arabnews.com/node/1453296>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Aljazeera. 14 Februari 2009. *Saudi woman becomes deputy minister: King Abdullah hands Norah al-Faiz control of women's education in reshuffle*. from <https://www.aljazeera.com/news/middleeast/2009/02/200921411274294629.html>. [Diakses pada 14 Maret 2019].
- Aljazeera. 24 Februari 2019. *Saudi Arabia replaces ambassador to US with first female envoy*. from <https://www.aljazeera.com/news/2019/02/saudi-arabia-replaces-ambassador-female-envoy-190224051858872.html>. [Diakses pada 8 Oktober 2019].
- Al-Mukhtar, R. 01 Maret 2010. *Six Saudis chosen for Obama's summit of entrepreneurs*. from <http://www.arabnews.com/node/338363>. (Diakses pada 14 Maret 2019).
- Amazine.co. n.d. *Ketahui 4 Jenis Minyak Mentah yang Diperdagangkan di Dunia*. from <https://www.amazine.co/39044/ketahui-4-jenis-minyak-mentah-yang-diperdagangkan-di-dunia/>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- Amtul, S. 20 Januari 2016 . *Productive families need support to boost business*. from <http://saudigazette.com.sa/article/146903/Productive-families-need-support-to-boost-business>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Anthony, J. D. 27 Januari 2015. *King Abdullah bin Abdulaziz Al Sa'ud: In Memoriam*. from <https://ncusar.org/blog/2015/01/king-abdullah-in-memoriam/>. [Diakses pada 7 Maret 2019].
- Armandhanu, D. 23 Januari 2015. *Raja Abdullah Mangkat, Bagaimana Nasib Minyak Saudi?* from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150123160305-120-26911/raja-abdullah-mangkat-bagaimana-nasib-minyak-saudi>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- Arab News. 15 April 2018. *Monsha'at and UBT list SME consultants*. from <https://www.arabnews.com/%20node%20/%201285251%20/%20corporate-news>. [Diakses pada 22 Agustus 2019].

- Asmardika, R. 2018 Februari 27. *Arab Saudi Izinkan Perempuan Bergabung dengan Militer*. from <https://news.okezone.com/read/2018/02/26/18/1865154/arab-saudi-izinkan-perempuan-bergabung-dengan-militer>. [Diakses pada 30 Maret 2019].
- Azzam, M. A. 14 September 2018. *Arab Saudi buka kesempatan wanita jadi pilot*. from <https://www.aa.com.tr/id/budaya/arab-saudi-buka-kesempatan-wanita-jadi-pilot-/1254667>. [Diakses pada 19 Juni 2019].
- Bal'awi, D. 02 November 2012. *Who goes where and why: a focus on the saudi arabia educational marketing*. from <https://www.slideshare.net/ICEFmonitor/who-goes-whereandwhydrderar>. [Diakses pada 12 Maret 2019].
- Batrawy, A. 13 Desember 2015. *Women win 17 seats in Saudi Arabia's first elections with female candidates*. from <https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/a-woman-has-been-elected-in-saudia-arabias-elections-a6771161.html>. [Diakses pada 10 Maret 2019].
- BBC Magazine. 02 Juli 2018. *UNESCO Umumkan Warisan Dunia 2018, Apa Saja?* from <https://news.detik.com/bbc-world/d-4093472/unesco-umumkan-warisan-dunia-2018-apa-saja>. [Diakses 16 Maret 2019].
- BBC News. 12 Desember 2015. *Perempuan Arab Saudi akan gunakan hak pilih untuk pertama kalinya*. from https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/12/151210_dunia_saudi. [Diakses pada 10 Maret 2019].
- , 29 Januari 2016. *Harga minyak turun tajam, ekonomi Arab Saudi terancam?* from https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/01/160129_majalah_saudi_minyak. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- , 29 Oktober 2017. *Saudi Arabia to allow women into sports stadiums*. from <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-41798481>. [Diakses pada 27 Maret 2019].
- , 19 April 2018. *Arab Saudi resmikan bioskop pertama, sekaligus akhiri larangan selama 35 tahun*. from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43815779>. [Diakses pada 18 Juni 2019].
- , 06 April 2018. *Bioskop pertama Arab Saudi akan dibuka dengan Black Panther, penonton lelaki dan perempuan tak dipisah*. Retrieved 03 31, 2019,

- from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43657719>. [Diakses pada 10 Maret 2019].
- . 27 Februari 2018. *Perempuan Arab Saudi boleh mendaftar masuk tentara*. from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43203749>. [Diakses pada 22 Maret 2019].
- . 24 Juni 2018. *Saudi Arabia's ban on women driving officially ends*. from <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-44576795>. [Diakses pada 28 Maret 2019].
- . 24 Februari 2019. *Putri Rima, duta besar perempuan pertama Arab Saudi untuk AS*. from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-47347275>. [Diakses pada 10 Agustus 2019].
- Berita Dunia. 24 Oktober 2017. *Inilah Fakta tentang Kasus Kegemukan di Arab Saudi yang Patut Anda Ketahui*. from <https://beritadunia.net/featured/inilah-fakta-tentang-kasus-kegemukan-di-arab-saudi-yang-patut-anda-ketahui/>. [Diakses pada 8 Juli 2019].
- Berita Trans. 14 September 2018. *Sejarah Baru, Arab Saudi Izinkan Perempuan Jadi Pilot & Pramugari di Pesawat Komersial*. from <http://beritatrans.com/2018/09/14/sejarah-baru-arab-saudi-izinkan-perempuan-jadi-pilot-pramugari-di-pesawat-komersial/>. [Diakses pada 19 Juni 2019].
- Bhaskara, I. L. 07 September 2016. *Jalan Terjal Arab Saudi Melepas Ketergantungan Minyak*. from <https://tirto.id/jalan-terjal-arab-saudi-melepas-ketergantungan-minyak-bHEV>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- Bloomberg. n.d. from <https://www.bloomberg.com/research/stocks/private/person.asp?personId=118097823&privcapId=116243326&previousCapId=116243326&previousTitle=Ahmed%20Seddiqi%20&%20Sons%20LLC>. [Diakses pada 24 Juli 2019].
- Bona. 02 Juli 2018. *Inilah Nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO 2018*. from <https://travel.detik.com/travel-news/d-4094604/inilah-nominasi-situs-warisan-dunia-unesco-2018>. [Diakses pada 16 Maret 2019].
- Central Intelligence Agency. 06 Maret 2013. *The World Factbook - Saudi Arabia*. from <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/sa.html>. [Diakses pada 15 Maret 2019].

- Chandra, A. A. 19 Februari 2018. *Wanita Saudi Sekarang Boleh Buka Bisnis Tanpa Izin Suami.* from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3873923/wanita-saudi-sekarang-boleh-buka-bisnis-tanpa-izin-suami>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Christaelim. 04 Maret 2018. *Pertama Kali Dalam Sejarah, Arab Saudi Memperbolehkan Perempuan Masuk Militer.* from <https://womantalk.com/world/articles/pertama-kali-dalam-sejarah-arab-saudi-memperbolehkan-perempuan-masuk-militer-AbpYa>. [Diakses pada 30 Maret 2019].
- Communicaid. n.d. *Living And Working In Saudi Arabia.* from <https://www.communicaid.com/cross-cultural-training/living-and-working-in-saudi-arabia/>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Debora, Y. 10 November 2017. *Perempuan Saudi Kini Boleh Mengemudi, Tapi Hak-Hak Lain Nanti Dulu.* from <https://tirto.id/perempuan-saudi-kini-boleh-mengemudi-tapi-hak-hak-lain-nanti-dulu-czS7>. [Diakses pada 28 Mei 2019].
- Detik News. 11 November 2017. *Apa Pendapat Kaum Muda Arab Saudi Soal Kebijakan Putra Mahkota?* from <https://news.detik.com/bbc-world/d-3722824/apa-pendapat-kaum-muda-arab-saudi-soal-kebijakan-putra-mahkota>. [Diakses pada 24 September 2019].
- Doumato, E. A. 03 Maret 2010. *Hak-Hak Perempuan di Timur Tengah dan Afrika Utara 2010 - Arab Saudi.* from <https://www.refworld.org/docid/4b99011da0.html>. [Diakses pada 4 Juli 2019].
- Duerden, J. 11 Januari 2018. *I can't describe my feelings' – Saudi women finally allowed into games.* from <https://www.theguardian.com/football/2018/jan/11/saudi-arabia-women-professional-stadium-fan-al-hilal>. [Diakses pada 28 Maret 2019].
- Dw.com. n.d. *Muhammad bin Salman, Sosok di Balik Modernisasi Saudi.* from <https://www.dw.com/id/muhammad-bin-salman-sosok-di-balik-modernisasi-saudi/a-40728627>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- , n.d. *Saudi Menjadi Modern, Indonesia Menjadi "Primitif"?* <https://www.dw.com/id/saudi-menjadi-modern-indonesia-menjadi-primitif/a-37238581>. [Diakses pada 27 Februari 2019].
- Eddyono, Sri Wiyanti. 2007. *Hak Asasi Perempuan Dan Konevensi CEDAW.* from <https://referensi.elsam.or.id/2014/09/hak-asasi-perempuan-dan-konvensi-cedaw/>. [Diakses pada 31 Juli 2019].

- Export.gov. 11 Mei 2018. *Saudi Arabia - Transport and Logistics*. from <https://www.export.gov/article?id=Saudi-Arabia-Transport-and-logistics>. [Diakses pada 13 Mei 2019].
- Fahim, K. 24 Februari 2019. *Saudi Arabia appoints first female ambassador to United States*. from https://www.washingtonpost.com/world/middle_east/saudi-arabia-appoints-first-female-ambassador-to-united-states/2019/02/24/b599ba86-3833-11e9-b786-d6abcbcd212a_story.html. [Diakses pada 10 Agustus 2019].
- Faisal, M. 01 Maret 2018. *Sistem Perwalian: Biang Kerok Penindasan Perempuan Saudi*. from <https://tirto.id/sistem-perwalian-biang-kerok-penindasan-perempuan-saudi-cFun>. [Diakses pada 9 Maret 2019].
- Fatimah, S. 01 Maret 2017. *Tak Semua Kampus di Arab Saudi Terima Mahasiswa Perempuan Lho*. from <https://news.okezone.com/read/2017/03/01/65/1631381/tak-semua-kampus-di-arab-saudi-terima-mahasiswa-perempuan-lho>. [Diakses pada 1 Mei 2019].
- Ferida, K. 22 Maret 2017. *Setiap Tahun 1.000 Perempuan Tinggalkan Arab Saudi, Ada Apa?* from <https://www.liputan6.com/global/read/2895453/setiap-tahun-1000-perempuan-tinggalkan-arab-saudi-ada-apa>. [Diakses pada 27 November 2019].
- Firdaus, L. 13 Januari 2018. *Turis Wanita ke Arab Saudi Tidak Diizinkan Berpergian Sendiri*. from <https://www.saudinesia.com/2018/01/13/turis-wanita-ke-arab-saudi-tidak-diizinkan-berpergian-sendiri/>. [Diakses pada 13 April 2019].
- Forde, S. 2011. *John Locke and the natural law and natural rights tradition*. from <http://www.nlncrac.org/earlymodern/locke>. [Diakses pada 2 Juli 2019].
- General Entertainment Authority. n.d. *About Us*. from <https://www.gea.gov.sa/en/>. [Diakses pada 18 Juni 2019].
- Gonçalves, P. 22 Oktober 2018. *Saudi Arabia sets up special economic zone to attract investors after Khashoggi backlash*. from <https://www.internationalinvestment.net/internationalinvestment/news/3505828/saudi-arabia-sets-special-economic-zone-attract-investors-khashoggi-backlash>. [Diakses pada 18 Maret 2019].
- Halim, Z. A. 21 Januari 2008. *Saudi Arabia eases rules for women in hotels*. from <https://www.reuters.com/article/us-saudi-women-hotels/saudi-arabia-eases-rules-for-women-in-hotels-idUSL2150788620080121>. Diakses pada 20 Juni 2019.

- Hamdani, D. 22 Juli 2017. *Emansipasi Perempuan di Arab Teluk*. from <https://www.gatra.com/rubrik/kolom-dan-wawancara/208437-emansipasi-perempuan-di-arab-teluk>. [Diakses pada 28 Februari 2019].
- Hameed, N. 08 Januari 2018. *How can I help you? More women join Saudi tourism and hospitality industry*. from Arab News: <http://www.arabnews.com/node/1219916/saudi-arabia>. [Diakses pada 20 Juni 2019].
- . 18 Februari 2018. *Saudi women don't need male permission to start businesses*. from <http://www.arabnews.com/node/1248781/saudi-arabia>. [Diakses pada 31 Maret 2019].
- Harty, I. 14 Januari 2018. *Kini Perempuan Arab Saudi Bisa Masuk Stadion*. from <http://mediaindonesia.com/read/detail/140629-kini-perempuan-arab-saudi-bisa-masuk-stadion.html>. [Diakses pada 27 Maret 2019].
- Hasan, R. A. 07 Mei 2017. *Arab Saudi Berencana Hapus Kebijakan Diskriminasi Perempuan*. from <https://www.liputan6.com/global/read/2943928/arab-saudi-berencana-hapus-kebijakan-diskriminasi-perempuan>. [Diakses pada 1 Juni 2019].
- Hassan, R. 16 September 2017. *Efforts for female-only staff in Saudi women's wear shops welcomed*. from <http://www.arabnews.com/node/1161966/saudi-arabia>. [Diakses pada 20 Juni 2019].
- Hassoun, A. 23 September 2018. *Kaum feminis Arab Saudi berjuang melalui radio online: 'Kami nyata ada'*. from <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-45244679>. [Diakses pada 16 Desember 2019].
- Hasugian, M. R. 14 September 2018. *1.000 Perempuan Arab Saudi Lamar Jadi Pilot di Maskapai Flynas*. from <https://dunia.tempo.co/read/1126537/1-000-perempuan-arab-saudi-lamar-jadi-pilot-di-maskapai-flynas/full&view=ok>. [Diakses pada 19 Juni 2019].
- . 30 Juni 2018. *Perempuan Arab Saudi Kini Boleh Mengemudi, Ini Dampak Ekonominya*. from <https://dunia.tempo.co/read/1102270/perempuan-arab-saudi-kini-boleh-mengemudi-ini-dampak-ekonominya>. [Diakses pada 29 Maret 2019].
- . 28 Februari 2018. *Perkenalkan, Wanita Pertama di Kementerian Perburuhan Arab Saudi*. from <https://dunia.tempo.co/read/1065266/perkenalkan-wanita-pertama-di-kementerian-perburuhan-arab-saudi>. [Diakses pada 20 Juni 2019].

- Hloeser. 19 Agustus 2018. *Saudi Feminists Launch Online Radio*. from <http://www.radioexpert.org/node/139>. [Diakses pada 25 Januari 2019].
- Hoare, R. 08 Juni 2012. *Saudi female entrepreneurs exploit changing attitudes*. from <https://edition.cnn.com/2012/05/30/business/saudi-female-entrepreneurs/index.html>. [Diakses pada 12 Maret 2019].
- Human Resources Development Fund. n.d. *TAQAT The National Labor Gateway*. from https://hrdf.org.sa/Program/394/TAQAT_The_National_Labor_Gateway?bc=266. [Diakses pada 10 Mei 2019].
- Human Rigth Watch. 18 Mei 2018. *Arab Saudi: Aktivis Hak Perempuan Ditangkap*. from <https://www.hrw.org/id/news/2018/05/18/319576>. [Diakses pada 27 November 2019].
- Ihram. 16 Januari 2018. *Cabut Larangan Nonton Bioskop, Arab Saudi Mulai Putar Film*. from <https://www.republika.co.id/berita/jurnal-haji/berita-jurnal-haji/18/01/16/p2mlhr335-cabut-larangan-nonton-bioskop-arab-saudi-mulai-putar-film>. [Diakses pada 31 Maret 2019].
- Ihram.com.id. 20 Agustus 2018. *Visa Umrah Bisa Diluaskan ke Seantero Saudi*. from <https://www.republika.co.id/berita/jurnal-haji/kabar-dari-tanah-suci/18/09/20/pfcjtw313-visa-umrah-bisa-diluaskan-ke-seantero-saudi>. [Diakses pada 08 April 2019].
- Jameel, A. L. 2017. *A changing future: The economic role of women in Saudi Arabia*. from <https://www.alj.com/en/openingdoors/article/changing-future-economic-role-women-saudi-arabia/>. [Diakses pada 20 Juni 2019].
- Jati & Duta. 28 November 2014. *Arab Saudi Tolak Pangkas Produksi OPEC, Harga Minyak Turun*. from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20141128141906-85-14513/arab-saudi-tolak-pangkas-produksi-opez-harga-minyak-turun>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- Jr, B. D. 22 Oktober 2018. *Saudi Arabia to establish special economic zone to woo foreign investors*. from <https://www.arabianbusiness.com/transport/406603-saudi-arabia-to-establish-special-economic-zone-too-woo-foreign-investors>. [Diakses pada 18 Maret 2019].
- Kasali, R. 27 Januari 2005. *Korporatisasi Swasta*. from <https://news.detik.com/kolom-rheinald-kasali/285226/korporatisasi-swasta>. [Diakses pada 17 Maret 2019].

- Kementerian Luar Negeri. (n.d.). *In Jeddah, The Kingdom Of Saudi Arabia*. from <https://www.kemlu.go.id/jeddah/en/Pages/Arab-Saudi.aspx>. [Diakses pada 4 Maret 2019].
- Khaleej Times. 01 Februari 2018. *Soon, Saudi Arabia plans to employ women in restaurants*. from <https://www.khaleejtimes.com/region/saudi-arabia/soon-saudi-arabia-plans-to-employ-women-in-restaurants>. [Diakses pada 20 Juni 2019].
- Knoema Corporation. n.d. *Saudi Arabia - Life expectancy at birth*. from <https://knoema.com/atlas/Saudi-Arabia/topics/Demographics/Age/Life-expectancy-at-birth>. [Diakses pada 8 Agustus 2019].
- Kompas.com. 25 Juni 2011. *Hidayat: Hukum di Arab Memang Beda*. from <https://nasional.kompas.com/read/2011/06/25/10235933/Hidayat.Hukum.di.Arab.Memang.Beda>. [Diakses pada 10 Juni 2019].
- , 06 Agustus 2013. *Tahun Lalu, Hampir 3.000 Kasus Pelecehan Seksual di Arab Saudi*. from <https://internasional.kompas.com/read/2013/08/06/0103136/Tahun.Lalu.Hampir.3.000.Kasus.Pelecehan.Seksual.di.Arab.Saudi>. [Diakses pada 4 Juli 2019].
- , 13 Desember 2015. *Pertama Kalinya Perempuan Terpilih dalam Pemilu di Arab Saudi*. from <https://internasional.kompas.com/read/2015/12/13/15140581/Pertama.Kalinya.Pemilihan.Pertama.Pemilu.di.Arab.Saudi>. [Diakses pada 9 Maret 2019].
- Kurniadi, N. 20 April 2018. *Bioskop Pertama di Arab Saudi, Sebuah Penantian Setelah 35 Tahun*. from <https://www.kompasiana.com/nkurniadi/5ad9f2575e13733c442d3954/bioskop-pertama-di-arab-saudi-sebuah-penantian-setelah-35-tahun?page=all>. [Diakses pada 31 Maret 2019].
- Liputan6. 11 Februari 2005. *Arab Saudi Melaksanakan Pemilu Nasional Pertama*. from <https://www.liputan6.com/global/read/95453/arab-saudi-melaksanakan-pemilu-nasional-pertama>. [Diakses pada 10 Maret 2019].
- Maharrani, A. 27 Mei 2016. *Mengenal misoginis dan ciri-cirinya*. from <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/mengenal-misoginis-dan-ciri-cirinya>. [Diakses pada 28 November 2019].

- Manzlawiy, K. 24 Oktober 2018. *Vision 2030 guiding the transformation of Saudi Arabia*. from <http://www.arabnews.com/node/1393211>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- Marble Guide. n.d. *Saudi Arabia's Vision 2030*. from <https://marbleguide.com/news/saudi-arabias-vision-2030/>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- Maritim, S. n.d. *In Profile: Making Saudi Arabia a global logistics hub*. from <http://www.seatrade-maritime.com/news/middle-east-africa/making-saudi-arabia-a-global-logistics-hub.html>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Market Search Saudi. 20 Juni 2018. *Saudi Arabia: USD 14.4 billion to build region's Logistic Hub*. from <https://www.marketresearchsaudi.com/insight/saudi-arabia-usd-14-4-billion-to-build-regions-logistic-hub>. [Diakses pada 13 Mei 2019].
- Masyarakat Ekonomi Syariah. 15 September 2014. *Telah Dibuka Perusahaan Pusat Layanan Bisnis Pertama yang Dipekerjakan oleh Perempuan di Arab Saudi*. from <http://www.ekonomisyariah.org/4947/telah-dibuka-perusahaan-pusat-layanan-bisnis-pertama-yang-dipekerjakan-oleh-perempuan-di-arab-saudi/>. [Diakses pada 3 Mei 2019].
- Ministry Of Education. n.d. *King Abdullah Scholarships Program*. from <http://www.uksacb.org/uk-en1313/page/king-abdullah-scholarships-program>. [Diakses pada 2 Maret 2019].
- Misrawi, Z. 28 September 2017. *Gerbang Kesetaraan Perempuan Arab Saudi*. from <https://news.detik.com/kolom/d-3661732/gerbang-kesetaraan-perempuan-arab-saudi>. [Diakses pada 27 November 2019].
- Monitor, I. 10 Februari 2016. *Report: Saudi scholarship programme to sharpen focus on top universities*. from <http://monitor.icef.com/2016/02/report-saudi-scholarship-programme-to-sharpen-focus-on-top-universities/>. [Diakses pada 12 Maret 2019].
- Muhaimin. 23 Februari 2015. *Abdullah Meninggal, Salman Jadi Raja Arab Saudi*. from <https://international.sindonews.com/read/954502/43/abdullah-meninggal-salman-jadi-raja-arab-saudi-1421978218>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- Munoz, A. 27 Agustus 2018. *The Voice of the Silent Majority, Saudi Feminist Radio*. from Women's March Global: <https://medium.com/womens-march-global/the-voice-of-the-silent-majority-saudi-feminist-radio-e4d522234e5c>. [Diakses pada 25 Januari 2019].

- Muttaqiena, A. 27 Maret 2015. *Kupas Tuntas Trading Komoditas Minyak Bumi*. from https://www.seputarforex.com/artikel/komoditas/lihat.php?id=227222&title=kupas_tuntas_trading_komoditas_minyak_bumi. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- My Saudi Vision. n.d. *Vibrant Society Fulfilling Lives.*, from <https://www.mysaudivision2030.com/vibrant-society-fulfilling-lives/>. [Diakses pada 16 Maret 2019].
- , n.d. *Thriving Economy Leveraging Its Ideal Location*. from <https://www.mysaudivision2030.com/thriving-economy-leveraging-its-ideal-location/>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- , n.d. *Thriving Economy Open for Business*. Retrieved 05 10, 2019, from <https://www.mysaudivision2030.com/thriving-economy-open-for-business/>. [Diakses pada 10 Mei 2019].
- Nagraj, A. 22 Oktober 2017. *Only Saudi women can now work in female clothes, accessory stores in kingdom*. from <https://gulfbusiness.com/saudi-women-can-now-work-female-clothes-accessory-stores-kingdom/>. [Diakses pada 20 Juni 2019].
- Nasional Kontan. 26 Januari 2017. *Raja Arab Saudi bidik investasi di sejumlah negara*. from <https://nasional.kontan.co.id/news/raja-arab-saudi-bidik-investasi-di-sejumlah-negara>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Nugali, N. 19 Januari 2019. *Meet the Saudi women running 5-star hotels*. from <http://www.arabnews.com/node/1228821/saudi-arabia>. [Diakses pada 20 Juni 2019].
- Nureldine, F. 20 Desember 2017. *Alhamdulillah, Arab Saudi akan Terbitkan Visa Turis pada 2018*. from <https://www.jawapos.com/internasional/20/12/2017/alhamdulillah-arab-saudi-akan-terbitkan-visa-turis-pada-2018/>. [Diakses pada 8 April 2019].
- Nurfuadah, R. N. 23 Januari 2015. *Warisan Raja Abdullah pada Hak-Hak Perempuan*. from <https://news.okezone.com/read/2015/01/23/18/1096047/warisan-raja-abdullah-pada-hak-hak-perempuan>. [Diakses pada 1 Oktober 2019].
- Nursastri, S. A. 02 Mei 2017. *Arab Saudi Punya Kota Kuno Mirip Petra*. from <https://travel.kompas.com/read/2017/05/02/200100127/arab.saudi.punya.kota.kuno.mirip.petra>. [Diakses pada 16 Maret 2019].

- Oxford Business Group. n.d. *Saudi Arabia aims to increase pilgrim numbers and non-religious tourism*. from <https://oxfordbusinessgroup.com/overview/grand-plans-sustained-focus-raising-pilgrim-numbers-and-expanding-beyond-religion-oriented-tourism>. [Diakses pada 16 Maret 2019].
- Parstoday. 25 Agustus 2018. *Peringatan IMF atas Kondisi Perekonomian Arab Saudi*. from http://parstoday.com/id/news/middle_east-i61233-peringatan_imf_atas_kondisi_perekonomian_arab_saudi. [Diakses pada 12 Maret 2019].
- Perdana, A. V. 06 Maret 2018. *Mulai Tahun Ini, Perempuan Saudi Bisa Menjadi Pemandu Wisata*. from <https://internasional.kompas.com/read/2018/03/06/22481181/mulai-tahun-ini-perempuan-saudi-bisa-menjadi-pemandu-wisata>. [Diakses pada 11 April 2019].
- , 26 Februari 2018. *Perempuan Saudi Kini Diizinkan Bergabung dengan Dinas Militer*. from <https://internasional.kompas.com/read/2018/02/26/21510571/perempuan-saudi-kini-diizinkan-bergabung-dengan-dinas-militer>. [Diakses pada 30 Maret 2019].
- Pollitt, T.03 Agustus 2018. *Saudi Feminists Launch Online Radio Station*. from <https://insidearabia.com/saudi-feminists-online-radio-station/>. [Diakses pada 10 Januari 2019].
- Prastiwi, A. M. 25 September 2017. *Pertama Kali, Arab Saudi Membolehkan Perempuan Masuk Stadion*. from <https://www.liputan6.com/global/read/3106026/pertama-kali-arab-saudi-membolehkan-perempuan-masuk-stadion>. [Diakses pada 27 Maret 2019].
- , 27 Februari 2018. *Perempuan Arab Saudi Kini Bisa Jadi Tentara, Ini 12 Syaratnya*. from <https://www.liputan6.com/global/read/3326007/perempuan-arab-saudi-kini-bisa-jadi-tentara-ini-12-syaratnya>. [Diakses pada 30 Maret 2019].
- Pratama, F. 26 Agustus 2018. *2,3 Juta Jemaah Sambangi Saudi, Begini Haji 2018 dalam Angka*. from <https://news.detik.com/berita/4183482/23-juta-jemaah-sambangi-saudi-begini-haji-2018-dalam-angka>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- Pratiwi, F. 12 Juli 2017. *Arab Saudi akan Ajarkan Olahraga Bagi Anak Perempuan*. from <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam->

nusantara/17/07/12/osyi4s-arab-saudi-akan-ajarkan-olah-raga-bagi-anak-perempuan. [Diakses pada 9 Juli 2019].

Pudney, H. 01 Februari 2018. *Saudi women no longer need permission to start a business*. Retrieved 03 30, 2019, from Emirates Woman: <http://emirateswoman.com/saudi-women-no-longer-need-permission-to-start-a-business/>. [Diakses pada 30 Maret 2019].

Raharjo, B. 17 Februari 2019. *Sejak September 2018, Saudi Rilis 3,8 Juta Visa Umrah*. from <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/po262b423/jurnal-haji/umrah/19/03/04/jurnal-haji/umrah/19/02/23/jurnal-haji/berita-jurnal-haji/19/02/17/pn2bbk415-sejak-september-2018-saudi-rilis-38-juta-visa-umrah>. [Diakses pada 8 April 2019].

Rajagukguk, R. 18 Februari 2018. *Wanita Arab Saudi Kini Bebas Berbisnis Tanpa Izin Laki-laki*. from <https://www.inews.id/finance/read/58582/wanita-arab-saudi-kini-bebas-berbisnis-tanpa-izin-laki-laki>. [Diakses pada 31 Maret 2019].

Ramady, M. A. 2016. *The Saudi Arabian Economy and Vision 2030: Rising to the challenges*. from https://www.aramcooverseas.com/files/8014/8352/6276/The_Saudi_Arabian_economy_and_Vision_2030_rising_to_the_challenges_-_Dr._Mohamed_Ramady.pdf. [Diakses pada 14 Mei 2019].

Ratnasari, Y. 27 September 2017. *Arab Saudi Mulai Izinkan Perempuan Mengemudi*. from <https://tirto.id/arab-saudi-mulai-izinkan-perempuan-mengemudi-cmxm>. [Diakses pada 28 Maret 2019].

Republika. 15 Desember 2015. *20 Wanita Menangkan Pemilu Dewan Kota di Arab Saudi*. from <https://republika.co.id/berita/koran/internasional-koran/15/12/15/nzdy0f10-20-wanita-menangkan-pemilu-dewan-kota-di-arab-saudi>. [Diakses pada 10 Maret 2019].

Reuters. 13 Desember 2015. *Perempuan Saudi Memilih untuk Pertama Kali*. from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20151213162058-120-97888/perempuan-saudi-memilih-untuk-pertama-kali>. [Diakses pada 10 Maret 2019].

Riyadh, E. o. 18 Desember 2018. *Monsha'at: Saudi Women Entrepreneurs Take Part in the Annual Rise Up Summit in Cairo*. from <https://www.eyeofriyadh.com/news/details/monsha-at-saudi-women-entrepreneurs-take-part-in-the-annual-rise-up-summit-in-cairo>. [Diakses pada 31 Maret 2019].

- S13. 27 Februari 2017. *'Obat' Ekonomi Raja Salman*. from <https://pinterpolitik.com/obat-ekonomi-raja-salman/>. [Diakses pada 31 Maret 2019].
- Safitri, Y. 28 Desember 2017. *Gerakan Transformasi Perempuan*. from Medium: <https://medium.com/@Yayasafitri2000/gerakan-transformasi-perempuan-manifestasi-gender-pada-posisi-kaum-perempuan-perbedaan-gender-ff503929d8f4>. [Diakses pada 13 Maret 2019].
- Saudi Arabian Oil Company, S. A. n.d. *Who we are: Overview*. from <https://www.saudiaramco.com/en/who-we-are/overview>. [Diakses pada 18 Maret 2019].
- Saudigazette. 26 April 2016. *Full Text of Saudi Arabia's Vision 2030*. from <http://saudigazette.com.sa/article/153680>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- , 25 November 2017. *Obesity rate jumps 34% among Saudi women in 3 years*. from <http://saudigazette.com.sa/article/522724>. [Diakses pada 8 Juli 2019].
- , 25 Desember 2018. *Saudi women entrepreneurs share expertise in innovation*. from <http://saudigazette.com.sa/article/551027>. Diakses pada [31 Maret 2019].
- Saudi National Portal. n.d. *Hajj and Umrah*. from <https://www.saudi.gov.sa/wps/portal/snp/pages/hajjandUmrah>. [Diakses pada 16 Maret 2019].
- Seatrade Maritim News. n.d. *In Profile: Making Saudi Arabia a global logistics hub*. from <http://www.seatrade-maritime.com/news/middle-east-africa/making-saudi-arabia-a-global-logistics-hub.html>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Setiawan, S. R. 28 September 2017. *Wanita Boleh Mengemudi, Ekonomi Arab Saudi Bakal Menggeliat*. from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/28/110000426/wanita-boleh-mengemudi-ekonomi-arab-saudi-bakal-menggeliat>. [Diakses pada 28 Maret 2019].
- Setyanti, C. A. 08 Juli 2015. *24 Lokasi Terbaru World Heritage Site UNESCO*. from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150707172131-269-65002/24-lokasi-terbaru-world-heritage-site-unesco>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- Shalhoub, L. 07 Juni 2017. *Women economic participation in Saudi Arabia moving slowly: Report*. from <http://www.arabnews.com/node/1111241/saudi-arabia>. [Diakses pada 17 Maret 2019].

- Sinatra, L. n.d. *Uniknya KAUST*. from <http://kaustina.org/tentang-kaust/uniknya-kaust/>. [Diakses pada 6 Maret 2019].
- Statista. n.d. *Saudi Arabia: Life expectancy at birth from 2007 to 2017*. from <https://www.statista.com/statistics/262477/life-expectancy-at-birth-in-saudi-arabia/>. [Diakses pada 8 Juli 2019].
- Subarkah, I. 01 Maret 2017. *Raja Salman, dari Transformasi Riyad hingga Visi 2030 Arab Saudi*. from <https://www.beritasatu.com/dunia/416917-raja-salman-dari-transformasi-riyad-hingga-visi-2030-arab-saudi.html>. [Diakses pada 12 Januari 2019].
- Suprana, J. 04 Maret 2017. *Kerja Sama Pengembangan UKM Indonesia-Arab Saudi*. from <https://www.rmol.co/read/2017/03/04/282514/Kerja-Sama-Pengembangan-UKM-Indonesia-Arab-Saudi->. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Surya. 17 Februari 2009. *Norah, Menteri Perempuan Pertama di Saudi*. from <http://surabaya.tribunnews.com/2009/02/17/norah-menteri-perempuan-pertama-di-saudi>. [Diakses pada 8 Maret 2019].
- SUSTG Team. 23 Maret 2016. *Council of Economic and Development Affairs Approve Over 130 Reforms To Evolve Saudi Arabia's Economy*. from <http://sustg.com/powerful-ceda-approves-over-130-reforms-to-evolve-saudi-arabias-economy/>. [Diakses pada 29 Juli 2019].
- Tashkandi, F. K. 28 Januari 2019. *Saudi industrial plan aims to drive \$450bn in investments*. from <http://www.arabnews.com/node/1442946/business-economy>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- The Embassy of The Kingdom of Saudi Arabia. n.d. *Majlis Al-Shura (Consultative Council)*. from <https://www.saudiembassy.net/majlis-al-shura-consultative-council>. [Diakses pada 8 Maret 2019].
- The National. 09 Juli 2019. *Saudi Arabia's first female ambassador presents credentials to Donald Trump*. from <https://www.thenational.ae/world/mena/saudi-arabia-s-first-female-ambassador-presents-credentials-to-donald-trump-1.884186>. [Diakses pada 8 Agustus 2019].
- The Statistic Portal. n.d. *Brent Crude oil prices from 2014 to 2020 (in U.S. dollars per barrel)*. from <https://www.statista.com/statistics/409404/forecast-for-uk-brent-crude-oil-prices/>. [Diakses pada 3 Mei 2019].
- Toumi & Chief. 04 Juli 2017. *130% spike in Saudi women joining workforce; 11.1 million expats in private sector*. from

<https://gulfnews.com/world/gulf/saudi/130-spike-in-saudi-women-joining-workforce-111-million-expats-in-private-sector-1.2052841>. [Diakses pada 20 Mei 2019].

Tran, M. 23 Januari 2015. *Lagarde calls King Abdullah 'advocate of women' - despite ban on driving.* from <https://www.theguardian.com/world/2015/jan/23/lagarde-king-abdullah-advocate-women-driving-ban>. [Diakses pada 4 Juli 2019].

Turkmani, A. A. 12 Maret 2019. *Saudi Arabia's maritime sector striving to become regional logistics hub.* from <https://english.alarabiya.net/en/business/economy/2019/03/12/Saudi-Arabia-s-maritime-sector-striving-to-become-regional-logistics-hub.html>. [Diakses pada 13 Mei 2019].

UNESCO. n.d. *Saudi Arabia*. from <http://uis.unesco.org/country/SA>. [Diakses pada 1 Juni 2019].

Un.org. n.d. *UNESCO: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*. from <https://www.un.org/youthenvoy/2013/08/unesco-united-nations-educational-scientific-and-cultural-organization/>. [Diakses pada 9 Mei 2019].

Un Women, U. n.d. *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women*. from: <http://www.un.org/womenwatch/daw/cedaw/cedaw.htm>. [Diakses pada 24 September 2019].

Utomo, A. P. 29 November 2017. *Arab Saudi Izinkan Pendidikan Olahraga bagi Murid Perempuan*. from <https://internasional.kompas.com/read/2017/11/29/17114811/arab-saudi-izinkan-pendidikan-olahraga-bagi-murid-perempuan>. [Diakses pada 9 Juli 2019].

Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia. n.d. *Goals*. from <https://vision2030.gov.sa/en/goals>. [Diakses pada 16 Maret 2019].

-----, n.d. *An Ambitious Nation Effectively Governed*. from <https://vision2030.gov.sa/en/node/13>. [Diakses pada 18 Maret 2019].

- , n.d. *An Ambitious Nation Responsibly Enabled*. from <https://vision2030.gov.sa/en/node/12>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- , n.d. *Introduction*. from <https://vision2030.gov.sa/en>. [Diakses pada 15 Maret 2019].
- , n.d. *Living by Islamic values*. from <https://vision2030.gov.sa/en/node/49>. [Diakses pada 16 Maret 2019].
- , n.d. *Thriving Economy Leveraging its unique position*. from <https://vision2030.gov.sa/en/node/5>. [Diakses pada 12 Mei 2019].
- , n.d. *Thriving Economy Rewarding Opportunities*. from <https://vision2030.gov.sa/en/node/132>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- , n.d. *Vibrant Society With Fulfilling Lives*. from <https://vision2030.gov.sa/en/node/10>. [Diakses pada 16 Maret 2019].
- , n.d. *Vibrant Society With Strong Foundations*. from <https://vision2030.gov.sa/en/node/9>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Vision Saudi Arabia2030. 18 Juli 2018. *1st Voluntary National Review*. from https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/20230SDGs_English_Report972018_FINAL.pdf. [Diakses pada 16 Maret 2019].
- Walker, A. 26 November 2014. *Apakah OPEC akan batasi pasokan minyak dunia?* from https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2014/11/141126_bisnis_minyak_dunia. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- Welle, D. 15 Januari 2018. *Setelah 35 Tahun Dilarang, Bioskop di Arab Saudi Beroperasi Pekan Ini*. from <https://news.detik.com/dw/d-3816052/setelah-35-tahun-dilarang-bioskop-di-arab-saudi-beroperasi-pekan-ini>. [Diakses pada 31 Maret 2019].
- Wharton. 30 November 2010. *Maria Mahdaly: Succeeding as a Female Entrepreneur in Saudi Arabia*. from <http://knowledge.wharton.upenn.edu/article/maria-mahdaly-succeeding-as-a-female-entrepreneur-in-saudi-arabia/>. [Diakses pada 12 Maret 2019].

- Wibisono, N. 20 November 2017. *Masa Depan Cemerlang Industri Hiburan Arab Saudi*. from <https://tirto.id/masa-depan-cemerlang-industri-hiburan-arab-saudi-cAg6>. [Diakses pada 18 Juni 2019].
- Wibowo, E. A. 19 Februari 2018. *Arab Saudi Naikan Batas Kecepatan di Jalan Tol Menjadi 140 KM/Jam*. from <https://otomotif.tempo.co/read/1062033/arab-saudi-naikan-batas-kecepatan-di-jalan-tol-menjadi-140-kmjam/full&view=ok>. [Diakses pada 17 Maret 2019].
- World Economic Forum. n.d. *Rankings*. from <http://reports.weforum.org/global-gender-gap-report-2016/rankings/>. [Diakses pada 25 Januari 2019].
- , n.d. *The Global Gender Gap Report 2017*. from <https://www.weforum.org/reports/the-global-gender-gap-report-2017>. [Diakses pada 25 Januari 2019].
- World Health Rankings. n.d. *Saudi Arabia: Life Expectancy*. from <https://www.worldlifeexpectancy.com/saudi-arabia-life-expectancy>. [Diakses pada 9 Juli 2019].
- Yanuar, M. 28 April 2018. *Panduan Pembuatan Visa Umrah WNI*. from <https://www.tripzilla.id/panduan-pembuatan-visa-umrah-wni/7545>. [Diakses pada 8 April 2019].
- Yasinta, V. 25 Juni 2018. *Boleh Mengemudi Mobil, Perempuan Saudi Luapkan Air Mata Bahagia*. from <https://internasional.kompas.com/read/2018/06/25/09241681/boleh-mengemudi-mobil-perempuan-saudi-luapkan-air-mata-bahagia>. [Diakses pada 3 Maret 2019].
- , 27 Maret 2019. *Saudi Latih 25.000 Perempuan untuk Bekerja di Sektor Pariwisata*. from <https://internasional.kompas.com/read/2019/03/27/18215901/saudi-latih-25000-perempuan-untuk-bekerja-di-sektor-pariwisata>. [Diakses pada 19 Juni 2019].
- Yolanda, F. 11 Maret 2018. *Penjualan Mobil Saudi akan meningkat Delapan Persen*. from <https://www.msn.com/id-id/berita/dunia/penjualan-mobil-saudi-akan-meningkat-delapan-persen/ar-BBPiGln>. [Diakses pada 29 Maret 2019].
- Young, K. E. 16 Juli 2018. *Privatization in Saudi Arabia: Vision 2030 Ready to Sell*. from <https://agsiw.org/privatization-saudi-arabia-vision-2030-ready-sell/>. [Diakses pada 17 Maret 2019].

Yulianto, A. 14 Februari 2018. *Pemandu Wisata Wanita Pertama dalam Sejarah Arab Saudi*. from <https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/18/02/14/p44njg396-pemandu-wisata-wanita-pertama-dalam-sejarah-arab-saudi>. [Diakses pada 13 April 2019].

